

**KORELASI ANTARA KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
PAI DENGAN AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI
KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD HADI ISWANTO

NIM. 11110066



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

**KORELASI ANTARA KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
PAI DENGAN AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI
KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Diajukan Oleh:
MUHAMMAD HADI ISWANTO
NIM. 11110066



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KORELASI ANTARA KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI
DENGAN AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI KEPANJEN
MALANG**

SKRIPSI

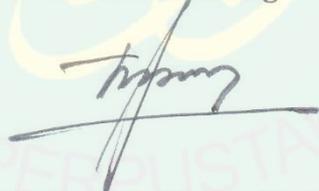
Oleh:

**MUHAMMAD HADI ISWANTO
NIM. 11110066**

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 Mei 2016

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. H. Syamsul Hady, M. Ag.
NIP. 19660825 199403 1 002**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Marno Nurullah, M. Ag.
NIP. 1972082 2200212 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN
KORELASI ANTARA KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI
DENGAN AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI KEPANJEN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:
Muhammad Hadi Iswanto (11110066)
Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Pada Tanggal 10 Juni 2016

dan Dinyatakan

LULUS

Serta Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Panitian Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

H. Imron Rossidy, M. Th, M. Ed :

NIP. 196511122000031 001



Sekretaris Sidang

Dr. H. Syamsul Hady, M. Ag :

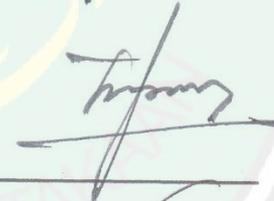
NIP. 19660825 199403 1 002



Dosen Pembimbing

Dr. H. Syamsul Hady, M. Ag :

NIP. 19660825 199403 1 002



Penguji Utama

Dr. Marno Nurullah, M. Ag :

NIP. 1972082 2200212 1 001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M. Pd,
NIP. 196504031998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Lembaran-lembaran ini adalah karya sederhana yang akan ku persembahkan kepada:

Ayah dan ibuku yang telah mengayomi, mendidik, menbesarkanku dengan penuh kesabaran, penuh kasih sayang, penuh pengorbanan, dan penuh keikhlasan, serta setulus hati mempercayai dan selalu mendo'akanku selama belajar di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menjadikanku manusia yang akan selalu berusaha untuk selalu lebih baik dari sebelumnya.

Kakak dan adikku, yang selalu memberiku motivasi agar aku selalu bersemangat. Mereka yang selalu menghiburku di saat aku gundah. Mereka adalah masa depanku dan harapanku.

Dosen pembimbing skripsiku, Pak Syamsul Hady, yang senantiasa memberikan dukungan serta membimbingku dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan, ketekunan, dan kesabaran. Terima kasih Pak Syamsul Hady.

Seluruh dewan pengasuh Ponpes Sabilurrosyad, Kh. Marzuki Mustamar, Kh. Murtadho Amin, Kh. Abdul Aziz Husain dan Kh. Ahmad Warsitho serta dewan asatid Ponpes Sabilurrosyad yang dengan tulus ikhlas telah memberikan curahan ilmunya yang begitu banyak. Salam ta'dhim dari penulis untuk beliau-beliau semua, semoga diberi kesehatan sehingga dapat terus membimbing kami selaku santrinya.

Para guru dan dosenku, yang selalu menjadi pelita dalam hidupku yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti. Jasamu tiada tara.

Teman-teman seperjuangan selama kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas kebersamaan selama ini, yang mampu membuat suasana hati senang maupun sedih.

Teman-teman PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik yang baik dan seluruh teman-teman angkatan 2011: *Andika, Agus, Muzammil, Lintang, Komandan Harits, Fadheli Bocah Gendut, Ali Adhim, Bang Ali, Faishol, Ridwan, Irfan, Multazam* serta seluruh sahabat-sahabat keluarga besar PMII Rayon “Kawah” Chondrodimuko, IPNU UIN Maliki Malang, dan UIN Malang Mengajar. Terima kasih atas kekompakan dan motivasinya. Di saat aku tergoda oleh keputus asaan, kalian semua yang membangkitkan kembali semangatku.

Teman-teman kamar 26 Averous: Bagas, Maki, Fatih, Reno, Bang Ali. Dan juga teman-teman seperjuangan Pondok Pesantren Sabilurrosyad: *Mas Basy, Kang Zaini, Riyan, Baihaqi, Zaim, Mahfudh, Rifki, Khoiron, Tamami, Miskat, Ciplek*, serta teman-teman lain yang tak mampu disebutkan satu persatu yang telah menjadi sahabat dan partner dalam seluruh kegiatan dan canda tawa. Khususnya seluruh penghuni kamar Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Gunung Jati, Sunan Kalijaga dan Sunan Tanpo Asmo.

Dan teruntuk seseorang yang masih dirahasiakan Allah SWT. Semoga dia adalah yang terbaik untukku, agamaku, keluargaku, masa depanku, duniaku dan akhiratku.

Ya Allah, kuhaturkan ucapan syukur pada-Mu yang telah menghadirkan orang-orang tersebut di sampingku yang selalu tulus mencintaiku, mengasihiku dan menyayangiku dengan sebening cinta dan sesuci doa.

Dan atas berkat dan rahmat Tuhan yang Maha Esa dan didorong oleh keinginan luhur sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dari itu, utamanya penulis mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan sang Maha Raja, ang mulia raya, realitas tertinggi alam semesta.



MOTTO

^a اِذْ اَلْفَتَىٰ حَسْبَ اِعْتِقَادِهِ رُفِعَ # وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ

Karena kawula muda diukur dari tekadnya # Barang siapa tidak mempunyai tekad (keyakinan) maka tidak akan meraih (keberhasilan)



^a Syeikh Syarofuddin Yahya Al-Imrithy, *Nadhom Imrithy*, Bait ke-17.

Dr. H. Syamsul Hady, M. Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Hadi Iswanto
Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Malang, 20 Mei 2016

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu 'alukum Wr. Wb

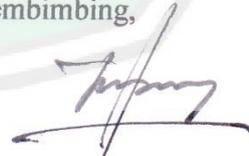
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Hadi Iswanto
NIM : 11110066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Korelasi Antara Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri Kepanjen Malang*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Syamsul Hady, M. Ag
NIP: 19660825 199403 1002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Mei 2016



Muhammad Hadi Iswanto

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadirat Ilahi Robby, Dzat yang telah memberikan segala kenikmatan, rahmat serta taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Korelasi Antara Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri Kepanjen Malang*, sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiyyullah agung, Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang selalu setia dan istiqomah hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mustahil selesai tanpa dukungan dan bantuan, baik dukungan moril, spiritual, maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Fauzan dan Ibu Nadhiro tercinta yang dengan ketulusannya telah merawat dan mendidik serta senantiasa mendukung dan mendorong penulis dengan sekuat tenaga melalui iringan do'a yang tiada putusnya.
2. Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M. Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno Nurullah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. H. Syamsul Hady, M. Ag, selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang dengan kesabarannya memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dewan Pengasuh, Asatidz dan Pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad,
7. Seluruh bapak ibu dosen, karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Drs. Nasrullah, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri kepanjen yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Ibu Rahmi Yulianti, S.Pd., Ibu Dra. Aida Kurniawati, Ibu Dra. Lismawati, Pak Ginanjar Sigit J., S.Pd.I. dan Ibu Dumyati beserta seluruh Dewan Guru dan Staf karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri kepanjen yang telah banyak membantu dan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.
10. Teman-teman dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut di atas, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan akhirat kelak. Aamiin.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kelemahan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan ke depan.

Akhirnya, sebagai harapan dari penulis semoga karya ini diterima oleh semua pihak dan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, serta oleh Allah SWT dicatat sebagai amal jariyah bagi penulis dan mendapat ridho-Nya. Rabbal ‘Alamin. Terima kasih.

Malang, 20 Mei 2016

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= Q
ب	= B	س	= S	ك	= K
ت	= T	ش	= Sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= M
ج	= J	ض	= Dl	ن	= N
ح	= <u>H</u>	ط	= Th	و	= W
خ	= Kh	ظ	= Zh	ه	= H
د	= D	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= Dz	غ	= Gh	ي	= Y
ر	= R	ف	= F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أَوْ	= aw
أَيَّ	= ay
أُوَّ	= û
إِيَّ	= î

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	KISI-KISI INSTRUMENT PENILAIAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
TABEL 3.2	KISI-KISI INSTRUMENT PENILAIAN AKHLAK SISWA
TABEL 3.3	KATEGORI SKOR KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
TABEL 3.4	KATEGORI SKOR AKHLAK SISWA
TABEL 3.5	HASIL UJI VALIDITAS ANGKET KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
TABEL 3.6	HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
TABEL 3.7	HASIL UJI VALIDITAS ANGKET AKHLAK SISWA
TABEL 3.8	HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL AKHLAK SISWA
TABEL 3.9	HASIL UJI RELIABILITAS ANGKET KOMPETENSI KEPRIBADIAN
TABEL 3.10	HASIL UJI RELIABILITAS ANGKET AKHLAK SISWA
TABEL 4.1	RINCIAN DATA SISWA MTS NEGERI KEPANJEN PADA TAHUN 2015 - 2016
TABEL 4.2	RINCIAN DATA SARANA DAN PRASARANA MTS NEGERI KEPANJEN
TABEL 4.3	RINCIAN SUBJEK PENELITIAN BERDASAR JENIS KELAMIN
TABEL 4.4	DISTRIBUSI FREKUENSI KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI
TABEL 4.5	DATA SKOR DAN PROSENTASE KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU

- TABEL 4.6 DISTRIBUSI FREKUENSI AKHLAK SISWA
- TABEL 4.7 DATA SKOR DAN PROSENTASE AKHLAK SISWA
- TABEL 4.8 HASIL KORELASI PEARSON PRODUCT MOMENT
- TABEL 4.9 HASIL TABEL ANOVA
- TABEL 4.10 KOEFISIEN REGRESI LINEAR
- TABEL 4.11 KOEFISIEN X DAN Y
- TABEL 4.12 KESIMPULAN HASIL UJI HIPOTESIS



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 DIAGRAM HASIL PENGUKURAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI SECARA KESULURUHAN

GAMBAR 4.2 DIAGRAM SKOR DAN PROSENTASE KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI SECARA KESULURUHAN

GAMBAR 4.3 DIAGRAM HASIL PENGUKURAN AKHLAK SISWA SECARA KESELURUHAN

GAMBAR 4.4 DIAGRAM SKOR DAN PROSENTASE AKHLAK SISWA



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : DATA MENTAH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
- LAMPIRAN II : DATA MENTAH AKHLAK SISWA
- LAMPIRAN III : ANGKET RESPONDEN
- LAMPIRAN IV : DATA GURU MTS NEGERI KEPANJEN
- LAMPIRAN V : HASIL UJI VALIDITAS ANGKET KOMPETENSI
KEPRIBADIAN GURU PAI
- LAMPIRAN VI : HASIL UJI VALIDITAS ANGKET AKHLAK SISWA
- LAMPIRAN VII : HASIL UJI RELIABILITAS ANGKET KOMPETENSI
KEPRIBADIAN GURU DAN ANGKET AKHLAK SISWA
- LAMPIRAN VIII : CORRELATIONS DAN ANOVA
- LAMPIRAN IX : KOEFISIEN REGRESI LINEAR DAN KOEFISIEN X DAN
Y
- LAMPIRAN X : BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
- LAMPIRAN XI : SURAT IZIN PENELITIAN
- LAMPIRAN XII : SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
- LAMPIRAN XIII : DAFTAR RIWAYAT HIDUP
- LAMPIRAN XIV : FOTO PENELITIAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR ISI	xviii
ABSTRAK	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Hipotesis Penelitian	10
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	12
G. Penelitian Terdahulu	13

H. Definisi Operasonal	15
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	19
1. Pengertian Guru PAI	19
2. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam	25
B. Kompetensi Kepribadian Guru	27
1. Pengertian Kompetensi Guru	27
2. Macam-Macam Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru	30
3. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru	36
4. Komponen-Komponen Kompetensi Kepribadian Guru	40
5. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru	42
C. Akhlak Siswa	53
1. Pengertian Akhlak	53
2. Sumber dan Klasifikasi Akhlak	60
3. Karakteristik Akhlak	72
D. Korelasi antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Akhlak Siswa	76

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	79
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	79
C. Data dan Sumber Data	81
D. Populasi dan Sampel	82
E. Instrument Penelitian	83
F. Teknik Pengumpulan Data	86
G. Analisis Data	89

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	101
1. Profil dan Sejarah MTs Negeri Singosari	101

2. Visi Dan Misi MTs Negeri Kepanjen	103
3. Keadaan Guru dan Siswa MTs Negeri Kepanjen	104
4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri Kepanjen	106
B. Deskripsi Subjek Penelitian	107
C. Pengujian Hipotesis	108
1. Hipotesis Deskriptif	108
2. Hipotesis Kausal	116
BAB V PEMBAHASAN	
A. Tingkat Kompetensi Kepribadian Guru	121
B. Tingkat Akhlak Siswa	123
C. Korelasi antara Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Akhlak Siswa	125
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	128
B. Saran	129
DAFTAR RUJUKAN	131
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

ABSTRAK

Iswanto, Muhammad Hadi. 2016. Korelasi antara Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Kepanjen. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Syamsul Hady, M. Ag.

Kata Kunci: *Kompetensi Kepribadian Guru, Akhlak Siswa*

Kompetensi kepribadian guru merupakan modal dasar dalam menjalankan tugas seorang guru secara profesional. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang tinggi, antara lain memiliki kepribadian yang mantap, stabil, arif, berwibawa, dewasa, berakhlak mulia dan teladan. Beberapa aspek kompetensi kepribadian tersebut yang nantinya akan dijadikan teladan dan mampu membawa perubahan bagi peserta didiknya. Terutama mengenai akhlak siswa. Keduanya saling berhubungan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menjelaskan tingkat kompetensi kepribadian guru PAI, (2) Untuk menjelaskan tingkat akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Kepanjen, (3) Untuk menjelaskan adanya korelasi antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Kepanjen.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Berdasarkan pendekatan penelitian tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal korelasional. Adapun teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment*. *Product moment correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel. Yang mana dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan akhlak siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Tingkat kompetensi kepribadian guru PAI dalam kategori baik dengan prosentase 96,61%. (2) Tingkat akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Kepanjen adalah 71,19% dalam kategori baik. (3) Kompetensi kepribadian guru memiliki korelasi sedang dengan akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Kepanjen. Korelasi kompetensi kepribadian guru yaitu 19,9%. Sedangkan sisanya sebesar 80,1% masih berhubungan atau berkorelasi dengan variabel/faktor lain.

ABSTRACT

Iswanto, Muhammad Hadi. 2016. The correlation of PAI teacher attitude competence to the students attitude of class VIII in State MTs of Kepanjen. Thesis. Islamic Education Department. Education and Teaching Faculty. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. Syamsul Hady, M. Ag.

Key words: Teacher Attitude Competence, Students Attitude

Teacher competence attitude is a basic modal for teachers to do their duty professionally. Therefore, they are demanded to have high teacher attitude competence. They must have sturdy principle, stable emotion, wisdom, majesty, majority, and good attitude. Those nice attitudes will be models for teachers to bring progression to their students, specifically, to their students attitude because both of them are correlated.

This research aimed (1) to explicate level of PAI teacher attitude competence, (2) level of student attitude competence of Class VIII in State MTs of Kepanjen, (3) and to know the correlation of PAI teacher attitude competence to attitude of Class VIII students in State MTs of Kepanjen.

This research employed quantitative research method. It is kind of causal correlational research. It employed *product moment* as the correlational technique. *Product moment correlation* is a technique to know the correlation PAI teacher attitude competence to student attitude

The result showed that: (1) attitude competence level of PAI teacher is in good category with score 96,61%, (2) the attitude level of class VIII students in State MTs of Kepanjen is also in good category with score 71,19%, (3) the teacher attitude competence level has medium correlation to attitude competence of class VIII students in State MTs of Kepanjen. The correlation score is 19,9%, meanwhile 80.1% correlates to other factors or other variables.

الملخص

اسونطا، محمد هادي. 2016. الارتباط بين اختصاص شخصية المعلم لدرس الديني الاسلامي و أخلاق التلمذة للفصل الثاني في المدرسة الثانوية الحكومية كيفنجين. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية. شعبة علوم التربية والتدريسية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. د.الحاج شمس الهادي، الماجستير

الكلمة الرئيسية: اختصاص شخصية المعلم، و أخلاق التلمذة

اختصاص شخصية المعلم أساس مهم في كل عمله المهني. ولذا يطلب منه أن يصف بالاختصاص الشخصية، منها الشخصية الجيدة والهيبة العالية والأخلاق الكريمة ويكون اسوة حسنة لتلامذته. ولكل منها تكون مثالا لتلامذته ويستطيع أن يكون مغيرا لحياتهم المستقبلية. لاسيما اخلاقهم.

الاهداف من هذا البحث هي : (1) لتوضيح جودة اختصاص شخصية المعلم لدرس الدين الاسلامي، (2) لتوضيح جودة أخلاق التلمذة للفصل الثاني في المدرسة الثانوية الحكومية كيفنجين، (3) لتوضيح وجود الارتباط بين اختصاص شخصية المعلم لدرس الديني الاسلامي و أخلاق التلمذة للفصل الثاني في المدرسة الثانوية الحكومية كيفنجين.

يستخدم الباحث طريقة البحث العلمي على طريقة البحث الكمي. وبه فنوع البحث المستخدم هو البحث السببي الارتباطي. والطريقة الارتباطية المستخدمة هي المنتج الارتباط لحظة. وهي من احدي الطريقة لبحث الارتباط بين متغيرين. وفي هذا البحث يبحث الارتباط بين اختصاص شخصية المعلم لدرس الديني الاسلامي و أخلاق التلمذة للفصل الثاني في المدرسة الثانوية الوطنية كيفنجين.

دلت نتيجة هذا البحث إلى أن (1) جودة اختصاص شخصية المعلم لدرس الديني الاسلامي جيدة بنتيجة 96,61%. (2) جودة أخلاق التلمذة للفصل الثاني في المدرسة الثانوية الحكومية كيفنجين جيدة بنتيجة 71,19%. (3) اختصاص شخصية المعلم لدرس الديني الاسلامي لها ارتباط متوسط بأخلاق التلمذة للفصل الثاني في المدرسة الثانوية الحكومية كيفنجين. ونتيجة ارتباط اختصاص شخصية المعلم على 19.9% والباقي 80,1% يرتبط بالمتغير الاخرى.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembahasan tentang Ilmu Pendidikan tidak mungkin bisa terlepas dari obyek yang menjadi sasarannya, yaitu manusia. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai penerima dan pelaksana ajaran. Oleh karena itu ia ditempatkan pada kedudukan yang mulia.¹ Dan kedudukan tersebut diperoleh ketika manusia memiliki nilai ketaqwaan yang tinggi terhadap Tuhannya.

Manusia sebagai makhluk pedagogik, yang artinya manusia adalah makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik² memiliki fitrah masing-masing. Sehingga pikiran, perasaan maupun kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu sendiri. Dan itulah fitrah Allah untuk melengkapi penciptaan manusia sebagai kholifah di bumi.

Manusia terlahir dengan potensi dan kelebihan masing-masing. dan potensi itu perlu untuk dikembangkan agar lebih berguna. Salah satu cara mengembangkan potensi tersebut adalah dengan melalui proses pendidikan. Dan pendidikan merupakan sarana penting dalam membangun peradaban manusia. Menurut Haryanto dalam pendidikan terdapat, proses mengubah

¹ Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 3.

² *Ibid.*, hlm. 16.

manusia yang awalnya tidak tahu sesuatu menjadi tahu.³ Pendidikan dapat pula berarti bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa agar dia mencapai kedewasaan. Bantuan yang diberikan oleh pendidik itu berupa pendampingan, yang menjaga agar anak didik belajar hal-hal yang positif, sehingga sungguh-sungguh menunjang perkembangannya.⁴

Di dalam dunia pendidikan pula, tidak akan pernah lepas dengan kedua pelaku pendidikan, yaitu guru dan murid. Keduanya tidak dapat dipisahkan. Dan keduanya saling membutuhkan untuk menjalin interaksi dan mengkaji berbagai definisi keilmuan. Setiap guru akan mampu berpengaruh terhadap mental dan kepribadian murid yang dididiknya karena keduanya memiliki ikatan lahiriyah dan bathiniyah yang telah menjadi ciri khas pendidikan Islam. Siswa secara tidak langsung akan meniru beberapa tindak maupun tanduk guru yang mengajarnya. Bahkan tanpa disadari oleh gurunya sekalipun.

Pada dasarnya pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Marimba menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir bahwasanya pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar

³ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 5.

⁴ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), hlm. 27.

memiliki kepribadian dan akhlak yang utama,⁵ sesuai dengan syari'at yang telah diajarkan oleh Nabi kita.

Dalam konteks pendidikan sebagai usaha sadar yang dengan sengaja dirancang atau didesain dan dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju ke arah yang lebih sempurna (dewasa), dan dilaksanakan melalui jalur formal⁶, maka telah jelas pula bahwasanya pendidikan memang benar-benar dipersiapkan. Dan dari sekian macam penjabaran mengenai istilah pendidikan sudah dapat diketahui bahwasanya guru/pendidik memiliki peran yang sangat sakral sekali. Apabila pemegang kunci utama tersebut memiliki nilai unggul, maka kemungkinan besar bibit-bibit yang dihasilkan juga sangat unggul. Semua bergantung pada kompetensi seorang guru jika terlepas dari pembahasan mengenai gen peserta didiknya.

Dalam rangka mewujudkan usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru dan pendidikan tersebut, maka hendaknya seorang guru atau pendidik harus memiliki empat kompetensi yang telah digariskan sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 ayat 1 tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru bahwasanya guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁷

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

⁶ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 69.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, hlm. 6.

Kompetensi kepribadian sangatlah berhubungan dengan peserta didik dan proses pembelajaran. Kompetensi kepribadian merupakan salah satu bagian penting dari keberhasilan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik.

Guru adalah teladan bagi para muridnya. Karena para murid semuanya akan bercermin pada siapa yang mengajarnya. Maka dari itu guru akan selalu menjadi sorotan bagi semua orang atau publik. Selain itu, pribadi guru juga sangat menentukan pribadi murid yang didiknya. Perihal tersebut dipertegas oleh Moh. Roqib dalam bukunya dengan berpendapat bahwasanya “Kepribadian guru merupakan satu sisi yang selalu menjadi sorotan karena guru menjadi teladan baik bagi anak didik atau bagi masyarakat, untuk itu guru harus bisa menjaga diri dengan penuh amanah, arif, dan bijaksana sehingga masyarakat dan peserta didik lebih mudah meneladani guru yang memiliki kepribadian utuh bukan kepribadian yang terbelah (*splite personality*)”.⁸ Begitu juga menurut E. Mulyasa bahwa pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.⁹

Kepribadian seorang guru menjadi faktor terpenting. Karena kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi seorang pendidik atau pembina yang baik bagi anak didiknya. Pernyataan tersebut penulis

⁸ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 13.

⁹ E. Mulyasa, M. Pd, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 117.

pertegas dengan pendapat Zakiah Darajat bahwasanya “sudah barang tentu pekerjaan sebagai guru tidak sama dengan pekerjaan apapun diluar itu, karena memerlukan persyaratan kepribadian, disamping ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang akan diajarkan”.¹⁰

Bahkan seperti yang pernah penulis alami ketika sedang berdiskusi dengan salah seorang guru mapel aqidah akhlak MTs Negeri Kepanjen, beliau mengatakan bahwasanya “kalau seseorang pingin kaya, maka jangan menjadi guru. Karena guru bukan merupakan pekerjaan yang menjanjikan. Guru adalah sebuah pekerjaan yang dilandasi atas dasar keikhlasan untuk membentuk karakter seorang peserta didik”.¹¹ Oleh karena itu, apabila seorang guru menginginkan untuk menjadi guru yang baik atau profesional, maka guru harus memiliki beberapa syarat untuk menjadi guru yang profesional. Salah satu diantaranya adalah dengan memiliki standar kompetensi guru. Selain itu juga telah terbukti bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

Saat ini banyak orang pintar, pandai, cerdas IQ-nya tetapi tidak memiliki kepribadian yang baik dan tidak memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, sehingga ia tidak mampu memanfaatkan kelebihanannya dengan baik untuk diri dan sesamanya. Guru yang memiliki multi kecerdasan dan kepribadian utama ia akan menjadi tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan

¹⁰ Zakiah Darajat, *op.cit.*, hlm. 8.

¹¹ Diskusi dengan salah satu guru aqidah akhlak MTsN Kepanjen sekitar bulan Februari 2015 yang lampau ketika melaksanakan tugas pengajaran dari kampus dalam sistem Praktik Kerja Lapangan.

dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik yang diperlukan pada masa sekarang.¹²

Kepribadian guru terikat dengan kerja profesionalnya sebagai guru. Sebagai guru harus memiliki pribadi yang disiplin, arif dan berwibawa. Hal ini penting karena masih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai, bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya merokok, rambut dicat, bolos dan lain-lain. Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif dan berwibawa. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang terutama disiplin diri. Disiplin harus ditunjukkan oleh guru untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi atau mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran.¹³ Dengan kata lain seorang guru haruslah memiliki kepribadian atau akhlak yang baik terlebih dahulu sebelum membentuk akhlak siswanya.

Akhlak sangat penting bagi manusia. Pentingnya akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak adalah mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani. Manusia tanpa akhlak, akan kehilangan derajat kemanusiaanya sebagai makhluk Tuhan yang

¹² Suparlan di dalam bukunya Drs. Moh. Roqib, M. Ag, Nurfuadi, M. Pd. I, *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 13-14.

¹³ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *op.cit.*, hlm. 14.

paling mulia, dan manusia yang membinatang ini, sangat berbahaya. Ia akan lebih jahat dan lebih buas daripada binatang buas. Maka sekiranya akhlak telah lenyap dari masing-masing manusia, kehidupan ini akan kacau balau, masyarakat menjadi berantakan, orang tidak lagi peduli soal baik dan buruk, halal dan haram.¹⁴ Adapun harapan yang diinginkan adalah terciptanya karakter seorang murid yang sama dengan seorang pendidiknya yang berkepribadian baik.

Peneliti terdahulu juga telah mendapatkan teorinya bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap siswanya. Dan setelah melihat berbagai wacana yang ada, tergambar secara jelas bahwa kepribadian guru pada dasarnya akan dapat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa. Atas dasar wacana yang terdapat di lapangan pula, penulis akan membuktikan apakah persepsi yang ada di masyarakat mengenai kepribadian seorang guru itu benar atau tidaknya melalui sebuah penelitian.

Dalam hal ini peneliti hanya akan memfokuskan pada satu pembahasan, yakni kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam. Karena kompetensi ini akan menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Hal tersebut telah dipertegas oleh beberapa ahli dalam bidang pendidikan seperti Djamal Ma'mur Asmani. Seperti yang telah tercantum di dalam bukunya bahwa: "Esensi kompetensi kepribadian guru semuanya bermuara ke dalam intern pribadi guru. Kompetensi pedagogis, profesional dan sosial yang

¹⁴ Humaidi Tatapangsara, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), hlm. 17.

dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada akhirnya, akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran apapun jenis mata pelajarannya”.¹⁵ Termasuk dalam mempengaruhi maupun membentuk akhlak siswa.

Berdasarkan beberapa fenomena dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis mempunyai alasan untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul ***“Korelasi Antara Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri Kepanjen Kabupaten Malang”***.

¹⁵ Djamal Ma'mur Amani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Perofesional*, (Jogjakarta: Power Books, 2009), hlm. 117.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka fokus masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Negeri Kepanjen?
2. Bagaimana akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Kepanjen?
3. Adakah korelasi antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Kepanjen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Negeri Kepanjen
2. Untuk mengetahui akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Kepanjen
3. Untuk membuktikan adanya korelasi antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Kepanjen

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian yang dilakukan pasti akan membawa manfaat yang tersendiri bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembaga

Sebagai bahan informasi tambahan yang dapat dipertimbangan, terutama dalam mendidik akhlak atau karakter siswa di MTs Negeri Kepanjen Kabupaten Malang.

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengkaji ulang materi tersebut. Sehingga tercipta kesinambungan dan keselarasan yang lebih baik dalam pembahasan berikutnya.

3. Peneliti / Penulis

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan yang seluasnya dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik – teknik yang baik khususnya dalam membuat sejenis karya tulis ilmiah, sekaligus sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. (Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti di bawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran).¹⁶

¹⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 50.

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini, yaitu hipotesis deskriptif dan hipotesis kausal. Hipotesis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan dua, sedangkan hipotesis kausal digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis deskriptif

a. Hipotesis penelitian

- 1) Kompetensi kepribadian guru di MTs Negeri Kepanjen tinggi.
- 2) Akhlak siswa di MTs Negeri Kepanjen adalah tinggi atau baik

b. Hipotesis statistik

- 1) H_01 : Tingkat kompetensi kepribadian guru di MTs Negeri Kepanjen rendah
 H_{a1} : Tingkat kompetensi kepribadian guru di MTs Negeri Kepanjen tinggi
- 2) H_02 : Tingkat akhlak siswa di MTs Negeri Kepanjen rendah
 H_{a2} : Tingkat akhlak siswa di MTs Negeri Kepanjen tinggi atau baik

2. Hipotesis kausal

a. Hipotesis penelitian

Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa.

b. Hipotesis statistik

Ho : Tidak ada korelasi antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Kepanjen.

Ha : Ada korelasi antara antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Kepanjen.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain sekaligus karena terbatasnya peneliti, maka terdapat batasan atau ruang lingkup pembahasan. Adapun batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Korelasi dalam penelitian ini merupakan studi pembahasan mengenai derajat hubungan atau derajat asosiasi antara dua variabel yaitu kepribadian guru dengan akhlak siswa MTs Negeri Kepanjen.
2. Guru yang dimaksud dalam skripsi ini hanya terfokus pada guru aqidah akhlak di MTs Negeri Kepanjen Malang.
3. Kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak yang dibahas dalam skripsi ini sesuai dengan yang ada di dalam bukunya Dr. E. Mulyasa yang berjudul *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* yang meliputi kemampuan kepribadian guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, akhlak mulia, dan berwibawa.

4. Akhlak siswa dalam skripsi ini adalah meliputi kepatuhan dan ketaatan siswa kepada guru dan orang tua siswa, serta dalam beribadah. Dan siswa yang dimaksud disini difokuskan pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Kepanjen Malang.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka penulis berusaha melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya peneliti terdahulu yang relevansinya terhadap tema yang akan diteliti. Meskipun hanya berbeda dari variabel bebas maupun terikatnya, namun memiliki kesamaan dari segi kecenderungan yang akan ditimbulkan. Satu diantara banyaknya penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani Fitri Ginting dengan judul "*Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Agama Siswa Di SMK Negeri 2 Malang*". Tujuan skripsi adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode angket dengan jumlah sampel 92 siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar agama siswa di sekolah tersebut.¹⁷

¹⁷ Rahmadani Fitri Ginting, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Agama Siswa Di SMK Negeri 2 Malang*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2012).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Khodijah dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Al-Ma’arif Singosari Malang*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan kedisiplinan siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang positif kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa meskipun rendah nilainya. Penelitian ini menggunakan metode angket dengan jumlah sampel 59 siswa.¹⁸

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Safrudin dengan judul: “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang*”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa.¹⁹ Hasil dari penelitian adalah bahwa guru memiliki peran aktif dalam membentuk kepribadian siswa. Salah satu peran itu dapat dilakukan melalui interaksi dengan siswa sesuai dengan tujuan perencanaan-perencanaan yang telah ditentukan. Selain itu perlu diperhatikan pula mengenai materi yang akan disampaikan dan juga metode yang diterapkan agar sesuai dengan kondisi siswa dan kebutuhan masyarakat pada umumnya. Selain itu diperlukan juga pembiasaan-pembiasaan budaya yang baik agar tercipta suasana religiusitas dalam berbudaya.

¹⁸ Siti Khodijah, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Al-Ma’arif Singosari Malang*, (Skripsi: UIN Maliki Malang, 2013).

¹⁹ Safrudin, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang*”, (Skripsi: UIN Maliki Malang, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh safrudin memiliki letak kesamaan dari segi variabelnya yang akan diteliti, yaitu akhlakul karimah. Namun peneliti lebih condong kepada akhlak yang dipengaruhi oleh kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru.

H. Definisi Operasional

1. Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris yakni “competence” yang berarti kecakapan, kemampuan, dan kesanggupan. Sementara dalam Undang-Undang RI No. 14 menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
2. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari mengenai perilaku atau bersikap seseorang dalam menjalankan tugasnya yang telah tercermin dalam bentuk kewibawaan dan karakter yang khas yang membuatnya menjadi pribadi yang utuh sebagai seorang pendidik atau guru.
3. Penjabaran dari kompetensi disini yaitu mantap, stabil, dewasa, arif, akhlak mulia, dan berwibawa. Mantap dan stabil mempunyai makna yaitu guru tersebut memiliki suatu kepribadian yang kuat atau tidak tergoyahkan. Dewasa berarti seseorang telah mandiri dan dapat mengatur dirinya sendiri dengan baik. Berikutnya adalah arif yang berarti bijaksana; berilmu. Sedangkan akhlak mulia adalah memiliki perilaku yang baik. Dan makan

terakhir yaitu wibawa yang berarti mempunyai kualitas pribadi yang baik sehingga disegani dan dipatuhi.

4. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan atau teladan bagi murid dan lingkungannya.
5. Akhlak adalah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.
6. Siswa adalah unsur dalam proses pendidikan atau belajar mengajar. Dan tanpa adanya siswa maka tidak pernah terjadi istilah proses pembelajaran.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkaian dari beberapa uraian dalam suatu system pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri diuraikan pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan teori yang diperlukan dalam penelitian yang di dalamnya diuraikan tentang Kompetensi

Kepribadian Guru dan Akhlak Siswa di MTs Negeri Kepanjen Malang yang meliputi: 1) Pengertian Guru PAI, 2) Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam, 3) Pengertian Kompetensi Guru, 4) Macam-Macam Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru, 5) Komponen-Komponen Kompetensi Kepribadian Guru, 6) Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru, 7) Pengertian Akhlak, 8) Sumber dan Klasifikasi Akhlak, 9) Karakteristik Akhlak.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui Korelasi antara Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Akhlak Siswa kelas VIII di MTs Negeri Kepanjen, yang meliputi: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini merupakan hasil penelitian yang berisi uraian-uraian yang mendeskripsikan paparan data dan hasil temuan penelitian yang diambil dari realita-realita obyek berdasarkan penelitian yang diadakan. Pada bab ini meliputi gambaran umum obyek/sekolah yang diteliti, dan penyajian data hasil temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini dikemukakan tentang pembahasan dari paparan data dan temuan peneliti yang dilakukan di MTs Negeri Kepanjen Malang dengan berbagai teori, sehingga dapat mengklasifikasikan data-data untuk diambil kesimpulan.

BAB VI : PENUTUP

Merupakan bab penutup pembahasan dan penelitian dalam penulisan ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Guru PAI

Sebelum membahas tentang pengertian guru PAI, maka penulis sedikit membahas tentang pengertian guru atau pendidik. Menurut Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2, yang menyatakan bahwa: “Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”²⁰

Guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Dan secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.²¹

²⁰ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 71.

²¹ Septi Martiana, *Pengertian, Peran dan Fungsi Guru, dan Guru Profesional*, (<http://septimartiana.blogspot.co.id/2013/12/makalah-pengertian-peran-dan-fungsi-guru.html>), diakses pada 26/09/2016, at 22:02.

Pendidik atau guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi, status pendidik dalam model ini bisa diemban oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.²² Pendidik juga diberi tugas dan tanggung jawab atas semua aktivitas-aktivitas yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Guru adalah profesi, guru profesional adalah guru yang memiliki dedikasi tinggi dalam pendidikan. Tanpa dedikasi tinggi maka proses belajar mengajar akan kacau balau. Dalam proses belajar mengajar, yang telah berlangsung di dalam kelas, dapat ditemukan beberapa komponen yang bersama-sama mewujudkan proses belajar mengajar yang dapat juga dinyatakan sebagai struktur dasar dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik dapat saja dipisahkan kedudukannya, akan tetapi mereka tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan murid dalam mencapai cita-citanya.²³ Berikut para ahli pendidikan merumuskan tentang pendidikan:

Menurut Noor Jamaluddin (1978: 1) Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai

²² Ibid., hlm. 68.,

²³ Anonim, *Guru Sebagai Tenaga Pendidik*, (<http://ilmunyata.blogspot.co.id/2011/05/makalah-tentang-guru-sebagai-tenaga.html>), diakses pada 26/09/2016, at 22:02.

makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.²⁴

Sutari Imam Bamadib mengemukakan bahwa pendidik ialah “tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi agar orang lain untuk mencapai kedewasaan”, selanjutnya ia menyebutkan bahwa pendidik ialah orang tua, dan orang dewasa lain yang bertanggung jawab tentang kedewasaan anak.

Ahmad D. marimba mengartikan pendidik sebagai orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan si pendidik.²⁵

Jamaluddin, Bamadib dan marimba tampak sama-sama menggunakan tanggung jawab dan kedewasaan sebagai dasar untuk menentukan pengertian pendidik, namun mereka sama-sama tidak menjelaskan kepada siapa pendidik bertanggung jawab.

Di dalam literatur kependidikan Islam, pendidik biasa disebut sebagai berikut:²⁶

- a. Ustadz, yaitu seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesinya, ia selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.

²⁴ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. (Yogyakarta: AR. Ruzz Media Group, 2010), hlm. 1.

²⁵ Anonim, *Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Para Ahli*, (<http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/07/pengertian-guru-pendidikan-agama-islam.html>), diakses pada 26/09/2016 at (22:02).

²⁶ Ibid, <http://ilmunyata.blogspot.co.id/2011/05/makalah-tentang-guru-sebagai-tenaga.html>

- b. Mu'allim, berasal dari kata dasar ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Ini mengandung makna bahwa guru adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat dalam pengetahuan yang diajarkannya.
- c. Murabbi, berasal dari kata dasar rabb. Tuhan sebagai Rabbal alamin dan Rabb an Nas yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka guru adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d. Mursyid, yaitu seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak dan atau kepribadian kepada peserta didiknya.
- e. Mudarris, berasal dari kata darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Artinya guru adalah orang yang berusaha mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- f. Muaddib, berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Artinya guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (civilization) yang berkualitas di masa depan.

Berikutnya adalah tentang pengertian guru PAI yang secara etimologi ialah ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.²⁷ Dapat dipertanggung jawabkan melalui tindak tanduknya.

Kata ustadz biasa mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, seorang dikatakan profesional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model, dan strategi-strategi tau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas yang menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.

Dalam masyarakat Jawa, guru dilacak melalui akronim gu dan ru. "Gu" diartikan dapat digugu (dianut) dan "ru" bisa diartikan ditiru (dijadikan teladan).²⁸ Hal senada juga diungkapkan oleh al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Zainuddin dkk. bahwa guru adalah "pendidik dalam artian umum yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran".²⁹ Jadi, guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih,

²⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44-49.

²⁸ Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm. 26.

²⁹ Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 50.

mengajar serta memberi suri tauladan dalam membentuk pribadi anak didik dalam bidang ibadah, jasmani, rohani, intelektual dan ketrampilan yang akan dipertanggung jawabkan pada orang tua murid, masyarakat serta kepada Allah.

Sedangkan pengertian guru Pendidikan Agama Islam dalam *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* adalah yang menggunakan rujukan hasil Konferensi Internasional tentang pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai murabbi, muallim dan muaddib.

Pengertian murabbi adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang rabb.

Pengertian muallim adalah seorang guru agama harus alimun (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian ta'dib adalah itegrasi antara ilmu dan amal.³⁰

Jadi, pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar bidang studi PAI yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik.

³⁰ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 11-12.

2. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Di dalam syarat seorang guru baik menjadi guru umum ataupun menjadi guru pendidikan agama islam, pada intinya sama di dalam hal persyaratannya. Namun, syarat menjadi guru pendidikan agama islam adalah harus berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya, mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembanguana bangsa dan negara.

Menurut Prof. Dr. Zakiyah Darajat dan kawan-kawannya, menjadi guru pendidikan agama islam harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini:³¹

a. Taqwa kepada Allah SWT

Guru sesuai tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagai mana Rasulullah SAW. Menjadi teladan bagi umatnya, sejauh mna seorang guru mampu member teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

³¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. 32-34.

b. Berilmu

Ilmu merupakan salah satu kunci dalam memperoleh kesusuksesan dalam sebuah proses pendidikan. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, yang menyatakan bahwa:

“Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal tempat penugasan.”³²

Ijazah bukan semata-mata selembar kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, dimana pengetahuan itu nantinya dapat diajarkan kepada muridnya. Makin tinggi pendidikan atau ilmu yang guru punya, maka makin baik dan tinggi pula tingkat keberhasilan dalam member pelajaran.

c. Sehat jasmani.

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidam penyakit menular, sangat membahayakan kesehatan anak didiknya. Disamping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan “mens sana in

³² Fitri Rahardjo, dkk, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jogjakarta: Saufa, 2014), hlm. 145.

corpore sano” yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Guru yang sakit-sakitan sering sekali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

d. Berkelakuan baik.

Guru harus menjadi teladan, karena anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi.

B. Kompetensi Kepribadian Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.³³ Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.³⁴

³³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*, (Balai Pustaka, 1996), hlm. 516.

³⁴ Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 Pasal 10 tentang Guru Dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 4.

Kompetensi guru mempunyai banyak makna. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Brock and Stone (1995) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *“descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful”*. Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku yang penuh arti.
- b. Sementara Charles (1994) mengemukakan bahwa: *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).
- c. Menurut Daryanto kata kompetensi itu berasal dari bahasa Inggris yakni *“competence”* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan kesanggupan.³⁵
- d. Mulyasa, *“kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”*.³⁶

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi,

³⁵ Agus Wibowo dkk, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 102.

³⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 38.

pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi atau profesionalisme.³⁷

Dari uraian beberapa makna di atas, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar, sehingga terwujud dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.³⁸ Kemampuan tersebut merupakan sebuah konsekuensi dari seorang guru, karena guru dituntut untuk benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya, sehingga pada nantinya benar-benar telah mampu dan siap dalam menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi guru menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata³⁹ atau tidak terlihat langsung oleh mata. Namun hanya bisa terungkap melalui tindakan yang nyata.

Tujuan sebenarnya orientasi kemampuan guru ini tidak hanya diarahkan pada kemampuan intelek yang dalam kaitannya dengan proses

³⁷ Dr. E. Mulyasa, M. Pd, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 25-26.

³⁸ Martinis Yamin, Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 5.

³⁹ Dr. E. Mulyasa, *Op.cit.*, hlm. 25-26.

belajar mengajar saja, melainkan terdapat jangkauan atau capaian yang lebih jauh lagi ke depannya, yaitu sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan jauh yang akan datang. Terhitung juga untuk mencetak kader-kader yang handal sebagai penerus bangsa ini. Begitu juga dengan lembaga pendidikan sebagai bekal bagi peserta didik sebelum terjun atau turun langsung ke masyarakat di lingkungan masing-masing.

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mampu mengembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik menuju tingkat kedewasaan sehingga mampu menjalankan tugas-tugas kemanusiaannya pada jalur pendidikan formal maupun non formal.

2. Macam-Macam Kompetensi yang Harus Dimiliki Seorang Guru

Guru sebagai tenaga pendidik yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran terhadap peserta didik memiliki peran yang sangat penting agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal, maka guru diharuskan untuk menguasai segenap kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial.

Menurut Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 memberikan perincian bahwa kompetensi guru terdiri atas: (1)

Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi sosial, dan (4) Kompetensi professional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴⁰

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Dengan maksud kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas. Dalam peraturan pemerintah N0. 19 tahun 2005 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴¹

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa: Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:⁴²

⁴⁰ Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, *Op.cit.*, hlm. 6.

⁴¹ Peraturan Pemerintah No. 19 Th 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Bandung: Citra Umbara, 2005), hlm. 252.

⁴² Dr. E. Mulyasa, M.Pd., *Op.cit.*, hlm. 75.

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum / silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapakan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.⁴³ Karena setiap orang memiliki pribadi yang unik serta sudah menjadi ciri khas masing-masing sesuai dengan bawaan dari latar belakang kehidupannya.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian

⁴³ Drs. Moh. Roqib, M. Ag, Nurfuadi, M. Pd. I, *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 122.

adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Selanjutnya Abuddin Nata mengatakan bahwa kompetensi kepribadian meliputi kewibawaan sebagai pribadi pendidik, kearifan dalam mengambil keputusan, menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku, satunya kata dan perbuatan, kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi serta adil dalam memperlakukan teman sejawat.⁴⁴

Dari berbagai macam uraian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari mengenai perilaku atau bersikap seseorang dalam menjalankan tugasnya yang telah tercermin dalam bentuk kewibawaan dan karakter yang khas yang membuatnya menjadi pribadi yang utuh sebagai seorang pendidik atau guru.

Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru merupakan faktor yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap siswa. Maka dari itu, kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.

⁴⁴ Prof. H. Abuddin Nata, M.A, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 167.

c. Kompetensi Profesional

Merupakan kemampuan atau keahlian khusus yang mutlak dimiliki oleh guru dalam bidang keguruan yang dengan keahlian khusus tersebut mampu melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. Profesionalisme merupakan modal dasar bagi seorang guru yang harus dimiliki dan tertanam dalam perilaku kepribadiannya setiap hari, baik di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.⁴⁵

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan lebih mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Guru merupakan suatu pekerjaan professional. Setiap guru yang professional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialis yang diajarkannya. Penguasaan pengetahuan yang mendalam ini merupakan syarat yang penting disamping ketrampilan-ketrampilan lainnya. Oleh sebab itu, guru berkewajiban menyampaikan pengetahuan, ketrampilan dan lain sebagainya kepada peserta didik. Sehingga seorang guru disamping menguasai spesialis pengetahuannya juga menguasai dengan baik ilmu-ilmu keguruan pada umumnya dan didaktik pada khususnya.

⁴⁵ Cece Wijaya Dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 23.

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi professional guru sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- 7) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁴⁶

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d, telah dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial

⁴⁶ Martinis Yamin, Maisah, *Op.cit.*, hlm. 12.

adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Guru merupakan makhluk sosial yang yang tidak akan pernah terlepas dari kehidupan masyarakat sosial dan lingkungan sekitar. Maka dari itu, guru sangat diharuskan memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak hanya terbatas pada pendidikan pada pendidikan disekolah saja, melainkan juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung pada kehidupan masyarakat sosial.

3. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Setiap guru memiliki ciri pribadi yang tidak sama antara yang satu dengan yang lain. Ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Kepribadian merupakan sesuatu yang abstrak, yang hanya dapat

dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap permasalahan.

Sedangkan disisi lain telah muncul istilah kepribadian. Kata kepribadian sebenarnya sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian memiliki beberapa arti seperti sebuah pernyataan “Ia memiliki banyak kepribadian” biasanya maksud pernyataan ini adalah daya tarik dan efektifitas sosial orang tersebut. Kepribadian juga digunakan untuk menggambarkan karakteristik individu yang mencolok seperti pernyataan “Ia memiliki kepribadian yang agresif” atau identitas psikis lain seperti pemalu dan pemberani.

Kepribadian Bahasa inggrisnya “personality” berasal dari Bahasa Yunani “per” dan “sconare” yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata “personae” yang berarti pemain sandiwara, yaitu pemain yang memakai topeng tersebut.

Kepribadian merupakan organisasi faktor-faktor biologis, psikologis dan sosiologis yang mendasari perilaku individu. Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap dan lain-lain sifat yang khas dimiliki seseorang yang berkembang apabila orang tadi berhubungan dengan orang lain.⁴⁷ Karena kehidupan merupakan abstraksi individu dan pengamalannya sebagaimana dengan masyarakat dan kebudayaan.

Kepribadian juga merupakan keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan

⁴⁷ Drs. Moh. Roqib, M. Ag, & Nurfuadi, M. Pd. I, *Op.cit.*, hlm. 14-15.

seseorang merupakan satu gambaran dari kepribadian orang itu. Dan perbuatan baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian baik atau berakhlak mulia⁴⁸. Dan begitu pula dengan sebaliknya yang terjadi.

Kepribadian itu relative stabil. Pengertian stabil disini bukan berarti bahwa kepribadian itu tetap dan tidak berubah. Di dalam kehidupan manusia dari kecil sampai dewasa atau tua, kepribadian itu selalu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi di dalam perubahan itu terlihat adanya pola-pola tertentu yang tetap. Makin dewasa orang itu, makin jelas polanya, makin jelas adanya stabilitas.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas mengenai kepribadian dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian merupakan gambaran perilaku yang telah mendasari perilaku diri seseorang yang terdapat keunikan dan kekhasan yang berkembang sesuai dengan psikologi yang membentuknya ketika dimasyarakat.

Sedangkan pengertian dari kompetensi kepribadian itu sendiri antara lain sebagai berikut:

- 1) Di dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

⁴⁸ Drs. Fachruddin Saudagar, M. Pd dan Dr. Ali Idrus, M.Pd., M.E, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 39.

⁴⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 155.

- 2) Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.⁵⁰ Karena setiap orang memiliki pribadi yang unik serta sudah menjadi ciri khas masing-masing sesuai dengan bawaan dari latar belakang kehidupannya.
- 3) Abuddin Nata mengatakan bahwa kompetensi kepribadian meliputi kewibawaan sebagai pribadi pendidik, kearifan dalam mengambil keputusan, menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku, satunya kata dan perbuatan, kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi serta adil dalam memperlakukan teman sejawat.⁵¹

Dari berbagai macam uraian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari mengenai perilaku atau bersikap seseorang dalam menjalankan tugasnya yang telah tercermin dalam bentuk kewibawaan dan karakter yang khas yang membuatnya menjadi pribadi yang utuh sebagai seorang pendidik atau guru.

⁵⁰ *Ibid.*, Drs. Moh. Roqib, M. Ag, & Nurfuadi, M. Pd. I, hlm. 122.

⁵¹ Prof. H. Abuddin Nata, M.A, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 167.

4. Komponen-Komponen Kompetensi Kepribadian Guru

Komponen-komponen kompetensi kepribadian guru meliputi beberapa hal sebagaimana berikut ini:

a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME⁵²

Guru sebagai manusia ciptaan Tuhan YME berkewajiban untuk meningkatkan iman dan ketaqwaannya kepada Tuhan, sejalan dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya. Dalam hal ini, guru harus beragama dan taat dalam menjalankan ibadahnya.

b. Percaya pada diri sendiri

Guru harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi dibandingkan yang lain, karena guru memiliki potensi yang besar dalam bidang keguruan dan mampu untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya.

c. Tenggang rasa dan toleran

Guru senantiasa berhadapan dengan komunitas yang berbeda dan beragam keunikan dari peserta didik dan masyarakatnya, maka guru perlu untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat.

d. Bersikap terbuka dan demokratis

Guru diharapkan dapat menjadi fasilitator dalam menumbuh kembangkan budaya berfikir kritis dimasyarakat, saling menerima dalam

⁵² Anonim, *Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian*, [https://blogmadyawati.wordpress.com/2013/04/11/kompetensi-profesional-dan-kompetensi-kepribadian/, diakses 04 Desember 2015 jam 15:53 wib].

perbedaan pendapat dan menyepakatinya untuk mencapai tujuan bersama, maka dituntut seorang guru bersikap demokratis dalam menyampaikan dan menerima gagasan - gagasan mengenai permasalahan yang ada di sekitarnya sehingga guru menjadi terbuka dan tidak menutup diri dari hal - hal yang berada di luar dirinya.

e. Sabar dalam menjalani profesi keguruan

Guru diharapkan dapat sabar dalam arti tekun dan ulet melaksanakan proses pendidikan karena hasil pendidikan tidak langsung dapat dirasakan saat itu tetapi membutuhkan proses yang panjang.

f. Mengembangkan diri bagi kemajuan profesinya

Guru mampu mengembangkan diri sesuai dengan pembaharuan, baik dalam bidang profesinya maupun dalam spesialisasinya.

g. Memahami tujuan pendidikan

Guru mampu menghayati tujuan - tujuan pendidikan baik secara nasional, kelembagaan, kurikuler sampai tujuan mata pelajaran yang diberikannya.

h. Mampu menjalin hubungan insani

Hubungan manusiawi yaitu kemampuan guru untuk dapat berhubungan dengan orang lain atas dasar saling menghormati antara satu dengan yang lainnya.

i. Memahami kelebihan dan kekurangan diri

Pemahaman diri yaitu kemampuan untuk memahami berbagai aspek dirinya baik yang positif maupun yang negatif.

j. Kreatif dan inovatif dalam berkarya

Guru mampu melakukan perubahan - perubahan dalam mengembangkan profesinya sebagai inovator dan kreator.

5. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Seperti yang dijelaskan dalam peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa: seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabi, dewasa, arif dan berwibawa serta guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya dan juga berakhlak mulia. Karena pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran dan dalam pembentukan kepribadian peserta didiknya.⁵³

Guru yang memiliki kompetensi kepribadian adalah guru yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa

Mantap berarti tetap; kukuh; kuat.⁵⁴ Pribadi mantap berarti orang tersebut memiliki suatu kepribadian yang teguh atau tidak tergoyahkan. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, professional dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan *Stabil* berarti mantap; kokoh; tidak

⁵³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, *Op.cit.*, hlm. 120.

⁵⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 558.

goyah.⁵⁵ Jadi pribadi yang *stabil* merupakan pribadi yang tetap kokoh dalam pendiriannya.

Adapun indikator seorang guru yang memiliki kepribadian yang *mantap* dan *stabil* tercermin dari perilakunya yang menunjukkan beberapa karakteristik, diantaranya:

- 1) Menaati peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya
- 2) Menunjukkan perilaku disiplin
- 3) Bertindak sesuai dengan norma sosial dengan ciri:
 - a) Bertutur kata secara santun
 - b) Berpenampilan fisik secara sopan
 - c) Berperilaku santun
- 4) Bangga sebagai pendidik yang ditandai dengan
 - a) Menunjukkan komitmen terhadap tugas sebagai pendidik
 - b) Menjaga kode etik profesi pendidik
- 5) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma dengan ciri: mentaati tata tertib secara konsisten dan memiliki disiplin diri secara konsisten.

Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai tempramen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut,

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 857.

upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi. Karena ketakutan menimbulkan kekuatiran untuk dimarahi dan hal ini membelokkan konsentrasi peserta didik.⁵⁶

Sedangkan *dewasa* secara bahasa berarti sampai umur; akil; baligh.⁵⁷ *Dewasa* disini berarti ia telah mampu mandiri dan dapat mengatur dirinya sendiri karena akalny sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Menurut Agus Wibowo, indikator seorang guru yang telah dewasa memiliki karakteristik, diantaranya:⁵⁸

- a) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dengan cara:
 - (1) melaksanakan tugas secara mandiri
 - (2) mengambil keputusan secara mandiri
 - (3) menilai diri sendiri
- b) Memiliki etos kerja sebagai pendidik dengan ciri:
 - (1) bekerja keras
 - (2) melaksanakan tugas secara bertanggung jawab
 - (3) mengembangkan diri secara terus menerus sebagai pendidik

⁵⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, *Op.cit.*, hlm. 121.

⁵⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.cit.*, hlm. 203.

⁵⁸ Agus Wibowo, *Op.cit.*, hlm. 115.

Dengan sifat kedewasaan yang dimiliki oleh seorang guru, maka siswa akan merasa terlindungi oleh pembimbingnya dalam proses belajar mengajar, begitu juga minat belajar siswapun akan meningkat.

b. Memiliki kepribadian yang disiplin, arif dan berwibawa

Disiplin bisa berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.⁵⁹ Menurut Ngainun Naim, *disiplin* adalah bagian dari mentalitas dan kebiasaan yang harus dibangun dengan landasan cinta dan kasih sayang. Budaya disiplin tidak akan terwujud manakala guru justru sering melanggarnya. Guru harus menjadi teladan yang baik dan dapat dicontoh dalam kedisiplinannya.⁶⁰

Sedangkan *arif* dapat berarti bijaksana: cerdik pandai; berilmu; juga bisa berarti tahu; mengetahui.⁶¹ Kepribadian guru yang arif memiliki karakteristik, diantaranya:⁶²

- 1) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan anak didik
- 2) Bertindak atas dasar kemanfaatan sekolah
- 3) Bertindak atas dasar kemanfaatan masyarakat
- 4) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak dengan ciri menerima kritik dan saran untuk perbaikan dan menempatkan diri secara professional

⁵⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.cit.*, hlm. 208.

⁶⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009), hlm. 42.

⁶¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.cit.*, hlm. 48.

⁶² Agus wibowo, *Op.cit.*, hlm. 116.

Kemudian yang dimaksud *berwibawa* berarti mempunyai wibawa (sehingga disegani dan dipatuhi).⁶³ Secara umum kewibawaan dapat diartikan sebagai suatu kualitas daya pribadi pada diri seorang individu yang sedemikian rupa membuat orang lain tertarik dan menaruh rasa hormat kepadanya.

Kewibawaan sangat diperlukan dalam berbagai bentuk interaksi sosial seperti dalam kehidupan keluarga, kepemimpinan pendidikan, manajemen, pelayanan, maupun organisasi. Dalam hubungan ini, pendidikan memerlukan kewibawaan dalam melaksanakan fungsi kependidikan secara efektif.

Kepribadian yang berwibawa memiliki karakteristik perilaku yang berpengaruh positif terhadap anak didik, yang ditandai dengan:⁶⁴

- a) Mengemukakan pendapat yang berpengaruh positif terhadap anak didik dan menunjukkan tindakan yang berpengaruh positif.
- b) Serta memiliki perilaku yang disegani dengan ciri perilaku yang dihormati oleh anak didik, berperilaku yang dihormati oleh sejawat, dan berperilaku yang dihormati oleh masyarakat.

Maka dari itu, sebagai seorang harus memiliki karakter pendidik yang disiplin, arif, dan berwibawa. Sebelum guru mengajarkan akhlak atau karakter kepada siswa, maka guru harus memulainya dan memiliki terlebih

⁶³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.cit.*, hlm. 1011.

⁶⁴ Siti Khodijah, *Skripsi, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MA Al-Ma'arif Singosari Malang*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, FITK, UIN Malang, (Malang, 2013), hlm. 38.

dahulu. Agar yang diajarkan tidak bertentangan dengan sikap mauoun perilaku yang tidak diperbolehkan dalam dunia pendidikan.

c. *Memiliki kepribadian yang simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak*

Simpatik dapat berarti amat menarik hati (membangkitkan rasa simpati).⁶⁵ Seorang guru harus simpatik, karena dengan sifat ini akan disenangi oleh para siswa, dan jika siswa menyenangi gurunya sudah barang tentu pelajarannyapun mereka senangi pula. Demikian pula dalam melakukan proses belajar mengajar, guru harus menarik, karena dengan daya tarik yang diungkapkan atau ditunjukkan oleh guru, maka akan memberikan pengaruh tertentu pada siswa yaitu kesemangatan belajar siswa terus meningkat.⁶⁶

Sedangkan *luwes* bisa diartikan pantas dan menarik; tidak kaku; tidak canggung; mudah disesuaikan; fleksibel.⁶⁷ Seorang guru harus memiliki sifat ini termasuk kepada peserta didik, karena sifat tersebut memberikan rasa sangat nyaman dan tidak canggung atau ketika ketika berhadapan dengan siapapun. Baik kepada sesama pendidik, peserta didik, maupun wali siswa.

Berikutnya adalah *bijaksana* merupakan kepandaian menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya).⁶⁸ Kemudian *kesederhanaan*

⁶⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.cit.*, hlm. 841.

⁶⁶ Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Op. Cit.*, hlm. 20.

⁶⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.cit.*, hlm. 539.

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 115.

adalah sifat sederhana; tidak berlebih-lebihan.⁶⁹ Jadi, apabila seorang guru memiliki sifat kebijaksanaan dan kesederhanaan dalam bersikap maupun bertindak, maka dapat terjadi ikatan emosional yang sambung dengan peserta didik.

Sifat-sifat di atas merupakan cermin kematangan pribadi seorang guru yang profesional. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki dan menguasai hal-hal yang berhubungan dengan sifat-sifat tersebut.

d. Memiliki kepribadian yang adil, jujur dan obyektif

Adil dapat berarti tidak berat sebelah; tidak memihak; berpihak kepada yang benar;⁷⁰ menaruh sesuatu sesuai dengan tempatnya atau kadarnya. Sedangkan *jujur* dapat diartikan lurus hati; tidak curang; tulus; ikhlas;⁷¹ tidak ada kedustaan. Sedangkan *obyektif* adalah mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi⁷² seseorang.

Adil dapat diartikan dengan menaruh segala sesuatu sesuai dengan kualitas dan tempatnya masing-masing. sedangkan *jujur* adalah tulus hati atau ikhlas dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang guru sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa rasa pamrih. Sedangkan *obyektif* adalah memperlakukan dan menilai siswa sesuai dengan keadaan yang ada tanpa adanya unsur monopoli atau permainan.

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 792.

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 6.

⁷¹ *Ibid*, hlm. 367.

⁷² *Ibid*, hlm. 623.

Apabila seorang guru memiliki nilai-nilai tersebut akan dapat menjunjung tinggi moralitas seorang guru. Dan tentunya hal tersebut tidak bisa didapatkan dengan sekejap saja. Melainkan melalui berbagai macam pelik kehidupan dan bersosial serta pengalaman belajar yang telah didapatkannya.

e. Memiliki sifat yang terbuka

Terbuka berarti tidak tertutup; tidak terbatas pada orang tertentu saja; tidak dirahasiakan.⁷³ Guru yang terbuka berarti guru tersebut sangat berterus terang dan tidak unsur menutup-nutupi dalam dunia pendidikan. Baik dalam bersikap maupun dalam menerima kritik dan saran yang ditujukan kepadanya.

Terbuka dapat pula berarti mau mendiskusikan apapun yang ada dengan lingkungan tempat ia bekerja. Baik dengan murid, teman sejawat, wali murid maupun masyarakat sekitar sekolah. Semuanya demi meningkatkan serta memperbaiki suasana kehidupan sekolah berdasarkan kebutuhan dan tuntutan berbagai pihak.

⁷³ *Ibid*, hlm. 132.

f. Bisa menjadi teladan bagi peserta didik

Teladan berarti dapat ditiru (perbuatan, barang, dsb); baik untuk divontoh.⁷⁴ Guru yang memiliki kompetensi kepribadian akan menjadi sosok teladan. Guru akan mengubah perilaku anak didiknya, disamping dihormati dan disegani oleh anak didiknya. Guru yang telah memiliki kompetensi kepribadian juga akan disenangi. Guru yang disenangi ini akan berkontribusi pada mata pelajaran yang ia ajarkan, dan siswa akan bergairah dan termotivasi sendiri mandalami mata pelajaran tersebut. Sebaliknya guru yang dibenci oleh murid akan tidak senang dengan mata pelajaran yang dipegang oleh guru, dan membentuk sikap anti pati terhadap mata pelajaran yang dipelajari tersebut.⁷⁵

Seorang guru sebelum melakukan pengajaran, pendidikan maupun pembinaan terhadap murid, sebaiknya melakukan tingkat olah rasa, olah perilaku terhadap diri sendiri (pendidikan pribadi secara dini). Karena guru merupakan teladan bagi peserta didik maupun masyarakat sekitar. Maka dari itu, ia harus memiliki kepribadian yang baik yang bisa menjadi uswah untuk membangun kepribadian peserta didik. Selain itu, keteladanan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran.

Ketika menjadi sebuah uswah atau teladan, maka setiap gerak gerik atau perilaku guru akan menjadi sorotan utama bagi peserta didik maupun masyarakat sekitar. Karena dengan perilaku tersebutlah akan mempengaruhi

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 917.

⁷⁵ Agus Wibowo, *Op.cit.*, hlm. 115.

seluruh perkembangan pembelajaran maupun gaya hidup peserta didik. Oleh karena itu, tugas guru adalah menjadikan peserta didik sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Bukan malah memaksakan kehendak belaka.

g. Memiliki akhlak yang mulia

Akhlak adalah budi pekerti; kelakuan;⁷⁶ adab atau tatakrama berperilaku. Sedangkan mulia berarti tinggi (tentang kedudukan, pangkat, martabat) tertinggi. Terhormat, huga berarti luhur (budi), baik budi (hati).⁷⁷ Jadi akhlak mulia dapat didefinisikan sebagai budi pekerti yang luhur atau kelakuan yang memiliki nilai nilai sangat tinggi.

Adapun indikator seorang guru yang berkepribadian, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan mempunyai karakteristik sebagai berikut:⁷⁸

- 1) Bertindak sesuai dengan norma religious (jujur, ikhlas, suka menolong) yang ditandai dengan menghargai ajaran agama yang dianut maupun agama lain menerapkan ajaran agama yang dianut, menerapkan norma kejujuran dan menunjukkan keikhlasan.
- 2) Memiliki perilaku yang dapat diteladani anak didik dengan ciri: bertutur kata sopan sehingga menjadi teladan bagi anak didik dan berperilaku terpuji sehingga menjadi teladan bagi anak didiknya.

⁷⁶ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, kamus besar Bahasa Indonesia, *Op.cit.*, hlm. 15.

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 597.

⁷⁸ Agus wibowo, *Op.cit*, hlm. 116.

Guru sangat diharuskan memiliki akhlak yang mulia, terlebih lagi bagi seorang guru pendidikan agama islam. Karena guru PAI akan selalu menjadi panutan atau bersifat prinsipil dalam ketaatan beragama. Ketika akhlak seorang guru PAI sudah tidak dapat dipercaya lagi, maka sudah barang tentu nilai pendidikan tidak akan berguna lagi. Semisal guru agama masih senang berpacaran, maka bagaimana mungkin seorang pendidik mengajar akhlak kepada siswa agar tidak berpacaran, sedangkan guru sendiri melakukan pacaran. Hal tersebut sekilas contoh yang kemungkinan besar masih sering terjadi bagi guru agama yang masih muda. Maka dari itu, akhlak seorang guru sangat diutamakan dalam pendidikan kali ini. Melalui para guru yang berkompeten inilah kita berharap pendidikan mampu menjadi ajang pembentukan karakter bangsa yang berakhlak mulia.

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kompetensi Kepribadian Guru (Varibel Independen)	1. Kepribadian yang mantab dan stabil	a. Berpendirian teguh dan kuat b. Bertindak sesuai norma hukum, sosial dan etika yang berlaku
	2. Kepribadian dewasa	a. Memiliki etos kerja yang baik b. Memiliki sikap yang mandiri c. Memiliki tanggung jawab

	3. Kepribadian yang arif dan bijaksana	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki kebijakan yang baik dalam menggunakan akal pemikiran b. Dapat membedakan yang baik dan tidak baik
	4. Kewibawaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki perilaku yang disegani oleh siswa b. Memiliki pengaruh yang baik bagi siswa
	5. Berakhlak mulia	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan contoh yang baik kepada siswa b. Bertindak sesuai dengan norma agama

C. Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak

Menurut pendekatan etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari bentuk mufrodnya “khuluqun” yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "kholqun" yang berarti kejadian, serta

erat hubungannya dengan “Khaliq” yang berarti pencipta dan “Makhluk” yang berarti yang diciptakan.⁷⁹

Dalam kamus Al-Munjid, khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at. Akhlak juga diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.⁸⁰

Di dalam kitab Da’irotul Ma’arif yang ditulis oleh Abd. Hamid Yunus dikatakan:

الْأَخْلَاقُ هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدْبِيَّةِ

“Akhlak ialah segala sifat manusia yang terdidik”.

Begitupun dalam bahasa Yunani istilah “akhlak” dipergunakan istilah ethos atau etikos atau etika (tanpa memakai huruf H) yang mengandung art “Etika adalah usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirannya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik”. Dan etika itu adalah sebuah ilmu, bukan ajaran.⁸¹

Di dalam Al Mu’jam al-wasit disebutkan definisi akhlak sebagai berikut:

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

⁷⁹ HA. Mustofa dalam bukunya Drs, Zahrudin Ar, M. Si dan Hasanuddin Sinaga, S.Ag, M.A, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1.

⁸⁰ Drs. M. Yatimin Abdullah, M.A, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3.

⁸¹ Drs. Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, S. Ag, M.A, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 2-3.

“Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.

Jadi berdasarkan sudut pandang kebahasaan definisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan “budi pekerti”, kesusilaan, sopan santun, tata karma (versi bahasa Indonesia) sedang dalam bahasa inggrisnya disamakan dengan istilah moral atau ethic.

Secara terminology, beberapa pakar mengemukakan definisi “akhlak” sebagai berikut:

1) *Ibnu miskawaih*

حال للنفس داعية لها الى أفعالها من غير فكر وروية

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu)”⁸²

2) *Imam ghozali*

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَنْفِعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَةٍ

“Al-khulk ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu)”.

⁸² *Ibid.*, Drs. Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, hlm. 4.

3) Prof. Dr. Ahmad Amin

عرف بعضهم الخلق بأنه عادة الارادة يعنى أن الارادة اذا اعتادت شيئا فعاتتها هي
المسماة بالخلق

*“Sementara orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak”.*⁸³

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.⁸⁴

Pada hakikatnya khulk (budi pekerti) atau akhlak ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari’at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.

Al-Khulk disebut juga sebagai kondisi atau sifat yang telah meresap dan terpatri dalam jiwa⁸⁵. Karena, seandainya ada seseorang yang jarang sekali mendermakan hartanya untuk apapun, secara tiba-tiba dia mendermakan

⁸³ *Ibid.*,

⁸⁴ Dr. Asmaran As., M.A, *Pengantar Studi Akhlak, Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 3.

hartanya (semisal mau pemilihan kepala daerah), maka orang tersebut tidak dapat disebut orang yang dermawan sebagai pantulan kepribadiannya. Hal tersebut juga diisyaratkan dengan penilaian suatu perbuatan. Dikatakan baik apabila timbulnya perbuatan tersebut adalah dengan mudah sebagai suatu kebiasaan tanpa berpikir panjang lagi.

Dalam pembahasan akhlak atau ilmu akhlak ada beberapa istilah yang sering digunakan untuk mengatakan akhlak atau ilmu akhlak, diantaranya adalah:

a) *Etika*

Perkataan etika berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang berarti adat kebiasaan. Dalam pelajaran filsafat, etika merupakan bagian daripadanya. Di dalam Ensiklopedi pendidikan diterangkan bahwa etika adalah filsafat tentang nilai, kesusilaan tentang baik dan buruk. Kecuali etika mempelajari nilai-nilai, ia juga merupakan pengetahuan tentang nilai-nilai itu sendiri. Di dalam kamus istilah pendidikan dan umum dikatakan bahwa etika adalah bagian dari filsafat yang mengajarkan keluhuran budi (baik dan buruk).

Di dalam New Master Pictorial Encyclopedia dikatakan: *Ethics is the science of moral philosophy concerned not with fact, but with values; not with the character of, but the ideal of human conduct*. Artinya etika ialah ilmu tentang filsafat moral, tidak mengenai fakta, tetapi tentang nilai-nilai, tidak mengenai sifat tindakan manusia, tetapi tentang idenya.

Etika sebagai salah satu cabang dari filsafat yang mempelajari tingkah laku manusia untuk menentukan nilai perbuatan tersebut, baik atau buruk,

maka ukuran untuk menentukan nilai itu adalah akal pikiran. Atau dengan kata lain, dengan akal-lah orang dapat menentukan baik buruknya perbuatan manusia. Baik karena akal menentukannya baik atau buruk karena akal memutuskannya buruk.⁸⁶

Dalam hubungannya ini Dr. Hamzah Ya'qub menyimpulkan / merumuskan: “Etika ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.”⁸⁷

b) Moral

Perkataan moral berasal dari bahasa latin “*mores*” yaitu jamak dari mos yang berarti adat kebiasaan. Di dalam kamus umum bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah baik buruk perbuatan dan kelakuan.

Moral merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai / hukum baik atau buruk, benar atau salah. Dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang yang mempunyai tingkah laku yang baik disebut orang yang bermoral.⁸⁸

Apabila dalam pembicaraan mengenai etika untuk menentukan nilai perbuatan baik buruk manusia, maka yang menjadi tolok ukurnya adalah akal pikiran. Namun mengenai moral maka yang menjadi tolok ukurnya adalah norma-norma yang hidup di masyarakat.

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 6-7.

⁸⁷ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, di dalam bukunya Dr. Asmaran, hlm. 7.

⁸⁸ *Ibid.*, Dr. Asmaran, hlm. 8-9.

Salah satu pengertian moral yang disebutkan di dalam Ensiklopedi Pendidikan adalah “nilai dasar dalam masyarakat untuk memilih antara nilai hidup (moral). Juga adat istiadat yang menjadi dasar untuk menentukan baik/buruk. Maka untuk mengukur tingkah laku manusia baik atau buruk dapat dilihat dari persesuaiannya dengan adat istiadat yang umum diterima yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Karena dapat dikatakan, baik atau buruk yang diberikan secara moral hanya bersifat lokal.⁸⁹

Etika dan moral memiliki persamaan, yaitu sama-sama menentukan hukum/nilai perbuatan manusia dengan keputusan baik atau buruk. Sedangkan letak perbedaan diantara keduanya adalah pada tolok ukurnya. Etika tolok ukurnya adalah dengan menggunakan akal pikiran, sedangkan moral tolok ukurnya adalah kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat. Perbedaan lainnya adalah apabila etika lebih banyak bersifat teoritis, memandang tingkah laku manusia secara universal (umum), dan menjelaskan sebuah ukuran, sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis, pandangan tingkah laku secara lokal, dan menyatakan sebuah ukuran.

c) Kesusilaan

Susila berasal dari bahasa sansekerta, yaitu, “*su*” dan “*sila*”. “*Su*” berarti baik, bagus dan “*sila*” berarti berarti dasar, prinsip, peraturan hidup atau norma. Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan, susila

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 9.

berarti sopan, beradab, baik budi bahasanya. Dan kesusilaan sama dengan kesopanan.⁹⁰ Ini bermaksud membimbing manusia agar hidup sopan sesuai dengan norma-norma tata susila.

2. Sumber dan Klasifikasi Akhlak

Secara garis besar, akhlak manusia terbagi menjadi dua golongan, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dalam pembahasan ini, penulis membahas mengenai akhlak tercela terlebih dahulu daripada yang terpuji dengan tujuan agar kita melakukan terlebih dahulu usaha mengosongkan atau membersihkan diri/jiwa dari sifat-sifat tercela (takhliyah) sambil mengisinya dengan sifat-sifat terpuji (tahliyah), kemudian kita melakukan pendekatan diri kepada Allah Swt (tajalli).

Al-ghozali menerangkan 4 hal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela/maksiat, diantaranya:

- a. Dunia dan isinya, yaitu berbagai hal yang bersifat material (harta, kedudukan) yang ingin dimiliki manusia sebagai kebutuhan dalam melangsungkan hidupnya (agar bahagia)
- b. Manusia. Selain mendatangkan kebaikan, manusia dapat mengakibatkan keburukan, seperti istri, anak. Karena kecintaan kepada mereka, misalnya dapat melalaikan manusia dari kewajibannya terhadap Allah dan terhadap sesama.

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 10.

- c. Setan (iblis). Setan adalah musuh manusia yang paling nyata, ia menggoda manusia melalui batinnya untuk berbuat jahat dan menjauhi Tuhan
- d. Nafsu. Nafsu adakalanya baik (*muthmainnah*) dan adakalanya buruk (*amarah*), akan tetapi nafsu cenderung mengarah kepada keburukan.⁹¹

Pada dasarnya sifat dan perbuatan tercela dapat diklasifikasi menjadi dua bagian, yaitu maksiat lahir dan maksiat batin.

1) Maksiat Lahir

Maksiat berasal dari bahasa Arab, *ma'siah* artinya “pelanggaran oleh orang yang berakal baligh (*mukallaf*), karena melakukan perbuatan yang dilarang, dan meniggalkan pekerjaan yang diwajibkan oleh syari'at Islam.⁹²

Beberapa maksiat lahir, diantaranya yaitu:

a. *Maksiat lisan*

- Berkata-kata yang tidak memberikan manfaat, baik untuk dirinya maupun orang lain
- Berlebih-lebihan dalam percakapan, sekalipun yang dipercakapkan itu sesuatu yang berguna
- Berbicara hal yang batil
- Berdebat dan berbantah yang hanya mencari menangnya sendiri tanpa menghormati orang lain

⁹¹ Drs. Zahrudin, *Op.cit.*, hlm. 154.

⁹² *Ibid.*, Drs. Zahrudin, hlm. 155.

- Berkata kotor, mencaci-maki atau mengucapkan kata laknat baik kepada manusia, binatang maupun benda-benda lainnya. Nabi Muhammad Saw. Bersabda:

المؤمن ليس بلعان⁹³

“Orang mukmin yang bagus adalah tidak suka mencaci”

- Menghina, menertawakan, atau merendahkan orang lain
- Berkata dusta⁹⁴. Nabi Muhammad Saw. bersabda:

ان الكذب باب من ابواب النفاق⁹⁵

“Sesungguhnya berdusta itu adalah pintu dari pintu-pintu kemunafikan”

- Ghibah (mengumpat). Allah Swt. berfirman:

ولا يغتب بعضكم بعضاً أجب أحدكم أن يأكل لحم أخيه ميتاً⁹⁶

“Janganlah kalian mengumpat daripada saudara kalian. Apakah kalian senang makan memakan daging saudara kalian sendiri dalam keadaan bangkai?”

- Namimah (Adu domba). Rosulullah Saw. bersabda:

لا يدخل الجنة قتات⁹⁷

“Tidak akan masuk surga orang-orang yang suka memfitnah / adu domba”

⁹³ Imam Ghozali, مختصر احياً علوم الدين, (Jakarta: Daarul Kutub Al-Islamiah, 2004), hlm. 140.

⁹⁴ Dr. Asmaran, *Op.cit.*, hlm. 190-195.

⁹⁵ Ibid., Imam Ghozali, hlm. 142.

⁹⁶ Al-Qur'an, Surah Al-Hujurot (49), Ayat 12.

⁹⁷ Ibid., Imam Ghozali, hlm. 144.

b. Maksiat telinga

- Mendengarkan pembicaraan orang lain yang mereka itu tidak senang kalau pembicaraannya didengar orang lain atau yang sengaja dirahasiakan
- Mendengarkan orang yang sedang mengumpat (ghibah)
- Mendengarkan orang yang sedang adu domba (namimah)
- Mendengarkan nyayian-nyanyian atau bunyi-bunyi yang dapat melalaikan ibadah kepada Allah Swt

c. Maksiat mata

Maksiat mata ialah melihat hal-hal yang diharamkan oleh Allah dan Rasulnya. Seperti:

- Seorang laki-laki melihat aurat seorang wanita yang bukan mahromnya dan juga sebaliknya
- Melihat orang lain dengan gaya menghina
- Melihat kemungkaran tanpa beramar ma'ruf nahi munkar
- Melihat isi rumah orang lain tanpa seizin pemilik rumah atau melihat sesuatu yang sengaja dirahasiakan orang lain

d. Maksiat tangan

Maksiat tangan adalah melakukan sesuatu dengan menggunakan tangan untuk hal-hal yang haram, seperti:

- Mencuri

- Merampok
- Merampas
- Mengurangi timbangan
- Mencopet
- Merampas, dsb

2) Maksiat Batin⁹⁸

Maksiat batin berasal dari dalam hati manusia, atau digerakkan oleh tabiat hati. Sedangkan hati memiliki sifat yang tidak tetap, terbolak-balik, berubah-ubah, sesuai dengan keadaan atau sesuatu yang mempengaruhinya. Hati terkadang baik, simpat, dan kasih sayang, tetapi disaat lainnya hati terkadang jahat, pendendam, syirik, dan sebagainya.⁹⁹ Dan maksiat batin ini lebih berbahaya dibandingkan maksiat lahir, karena maksiat ini tidak terlihat oleh mata dan sukar dihilangkan. Beberapa penyakit hati diantaranya:

a. *Marah (Ghodob)*

Marah dapat dikatakan seperti nyala api yang terpendam di dalam hati. Karena itu, orang yang sedang marah mukanya merah menyala bagaikan bara api. Ini adalah salah satu dari hasil godaan syetan kepada manusia. Dan untuk meredakan marah itu, islam mengajarkan agar orang yang

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 199-205.

⁹⁹ Drs. Zahrudin, *Op.cit.*, hlm. 156.

sedang marah itu segera berwudhu, bahkan kalau perlu mandi.

Rasulullah dalam salah satu riwayat bersabda yang artinya:

“Marah itu asalnya dari syetan, dan syetan itu dibuat dari api; dan air itu dapat memadamkan api. Apabila seseorang diantara kalian marah, hendaklah mandi”.

Abu Huroiroh Ra. meriwayatkan, bahwa ada seorang laki-laki meminta ijazah kepada Nabi Muhammad. Dia bertanya kepada Nabi, “Ya Rosul, berilah aku amalan, tapi sedikit. Lalu rosul menjawab, “لَا تَغْضَبْ” (jangan marah).¹⁰⁰

b. Rasa mendongkol (*Hiqd*)

Hiqd adalah perasaan mangkel di dalam hati. Kemarahan apabila terus tersimpan dan terpendam di dalam hati karena tidak dapat dikeluarkan ketika waktu marahnya, maka akan terpendam di dalam hati dan terus menyala membakar jiwa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hiqd adalah buah dari kemarahan yang tak tersalurkan yang berlebihan di dalam hati dan menyebabkan timbulnya kebencian dan permusuhan terhadap orang yang dianggap sebagai musuh. Rasulullah Saw bersabda:

لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا¹⁰¹

¹⁰⁰ Ibid, Imam Ghozali, hlm. 146.

¹⁰¹ (HR. Bukhari dan Muslim).

“Janganlah kalian saling membenci, saling memutuskan hubungan, saling iri hati, dan saling bermusuhan. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara”. (HR. Bukhari dan Muslim)

c. *Dengki (Hasad)*

Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya. Bahaya dengki sama dengan sifat iri hati dan sifat tercela¹⁰². Allah berfirman:

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا¹⁰³

“Mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya”. (QS. An-Nisa’: 4: 54).

Begitu juga dengan sabda Nabi Muhammad Saw.:

الْحَسَدُ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ¹⁰⁴

“Hasud itu memakan kebaikan (pahala amal baik) sebagaimana api memakan (membakar) kayu”.

d. *Sombong (Takabbur)*

Sombong adalah suatu perasaan yang terdapat di dalam hati seseorang bahwa dirinya hebat, mempunyai kelebihan dari orang lain misalnya

¹⁰² Drs. M. Yatimin Abdullah, M.A, *Op.cit.*, hlm. 62.

¹⁰³ Al-Qur’an, Surah An-Nisa’ (4), Ayat. 54.

¹⁰⁴ *Ibid.*, Imam Ghozali, hlm. 149.

merasa lebih dalam ilmu pengetahuan, kekayaan, kecantikan atau lain sebagainya. Perasaan lebih ini memantul dalam sikap dan tindak tanduknya sehari-hari pada penampilannya di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Nabi Muhammad Saw. bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِّنَ الْكِبْرِ¹⁰⁵

“Tidak akan masuk surga seseorang yang di dalam hatinya terdapat seberat biji sawi dari kesombongan”.

Setelah membahas mengenai akhlak tercela, berikutnya akan dibahas tentang akhlak terpuji. Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.

Menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, diantaranya:

- a) Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain
- b) Mengharap pujian, atau karena takut mendapat cela
- c) Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani)
- d) Mengharapkan pahala dan surge
- e) Mengharap pujian dan takut adzab Tuhan

¹⁰⁵ Ibid., Imam Ghazali, hlm. 170.

f) Mengharap keridhaan Allah semata

Setelah membahas mengenai akhlak tercela, berikutnya akan dipaparkan mengenai akhlak terpuji, yang mana untuk akhlak yang terpuji dibagi menjadi 2 bagian¹⁰⁶, yaitu:

1) Taat Lahir

Taat lahir berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Tuhan, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan, dan dikerjakan oleh anggota lahir. Beberapa perbuatan yang dikategorikan taat lahir adalah:

170

¹ Drs. Zahrudin, *Op.cit.*, hlm. 159

a. Tobat

Tobat ialah meninggalkan sifat dan kelakuan yang tidak baik, salah atau dosa, dengan penyesalan dan dengan niat serta berusaha tidak melakukan kesalahannya. Tobat menurut ajaran Islam adalah meninggalkan perbuatan dosa dan kesalahan karena menyesal dengan niat tidak mengulangi lagi¹⁰⁷.

¹⁰⁸ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Allah cinta kepada orang-orang yang sering bertaubat dan bersuci.”

(QS. Al Baqarah: 222)

¹⁰⁶ Drs. Zahrudin, *Op.cit.*, hlm. 159.

¹⁰⁷ Dr. Asmaran, *Op.cit.*, hlm. 212-213.

¹⁰⁸ Al-Qur'an, Surah Al-Baqoroh (2), Ayat. 222.

b. Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar

Merupakan perbuatan yang dilakukan kepada manusia untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran.

Sebagai implementasi perintah Allah dalam firmanNya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ¹⁰⁹

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. (QS. Ali Imran: 104)

c. Syukur

Syukur atau bersyukur ialah merasa senang dan berterima kasih atas nikmat yang Allah Swt berikan. Hal ini tercermin atas aktivitas atau amal orang yang memperoleh nikmat itu dalam beribadah kepada Allah, Imanya bertambah teguh dan lidahnya semakin banyak berdzikir kepada Allah¹¹⁰.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ¹¹¹

*“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan:
“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu.” (QS. Ibrahim: 7).*

¹⁰⁹ Al-Qur'an, Surah Al-Imron (3), Ayat. 104.

¹¹⁰ Dr. Asmaran, *Op.cit.*, hlm. 219.

¹¹¹ Al-Qur'an, Surah Ibrohim (14), Ayat. 7.

d. Maaf

Kata maaf berasal dari bahasa Arab, yaitu “*al-afw*” sebagai suatu istilah ajaran akhlak dalam Islam berarti bahwa seseorang menghapuskan kesalahan atau membatalkan melakukan pembalasan terhadap orang yang berbuat jahat atas dirinya¹¹². Allah Swt. berfirman:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ¹¹³

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan perbuatan baik, serta berpisahlah dari orang-orang yang bodoh”. [al-A’raf/7:199]

2) Taat Batin¹¹⁴

Taat batin adalah segala sifat yang baik, yang terpuji yang dilakukan oleh anggota batin (hati):

a. Tawakkal

Yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi, menanti, atau menunggu hasil pekerjaan.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُتَوَكِّلِينَ¹¹⁵

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar,

¹¹² *Ibid.*, hlm. 212 – 215.

¹¹³ Al-Qur’an, Surah Al-A’raf (7), Ayat. 199.

¹¹⁴ Drs. Zahrudin, *Op.cit.*, hlm. 160.

¹¹⁵ Al-Qur’an, Surah Al-Imron (3), Ayat. 159.

tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." (Ali Imran (3): 159).

b. *Sabar*

Sabar dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sabar dalam beribadah, sabar ketika dilanda malapetaka, sabar terhadap kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat, sabar dalam perjuangan. Dasarnya adalah keyakinan bahwa semua yang dihadapi adalah ujian dan cobaan dari Allah Swt.

إِنَّمَا يُؤْفَى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ¹¹⁶

"Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas." (Az-Zumar:10)

c. *Qona'ah*

Qona'ah yaitu merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah. Menurut Hamka, qana'ah meliputi:

- Menerima dengan rela akan apa yang ada
- Memohon kepada Tuhan tambahan yang pantas dan ikhitar
- Menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan
- Bertawakkal kepada Tuhan
- Tidak tertarik oleh tipu daya dunia

¹¹⁶ Al-Qur'an, Surah Az-Zumar (39), Ayat. 10.

3. Karakteristik Akhlak

Kriteria - kriteria yang telah ditetapkan oleh Al-qur'an dan Sunnah, mengandung muatan universalistik dan partikularistik. Muatan universalistik merupakan "common platform" (titik persamaan) nilai-nilai moral lain yang ada di dunia, sedangkan muatan partikularistik menunjukkan ciri khas dan karakteristik akhlak Islam yang berbeda dengan yang lainnya. Ciri khas dan karakteristik akhlak Islam itu meliputi:

a. Akhlak Rabbaniyah

Akhlak rabbaniyah memiliki pengertian bahwasanya wahyu Ilahi merupakan "reference source" (sumber rujukan) ajaran akhlak. Hal ini tidak berarti mengandung kontradiksi dengan pendapat akal sehat, karena kebaikan yang diajarkan oleh wahyu adalah kebaikan menurut akal dan yang diajarkan sebagai keburukan menurut wahyu adalah keburukan menurut akal.

b. Akhlak Insaniyah

Akhlak insaniyah mengandung pengertian bahwa tuntutan fitrah dan eksistensi manusia sebagai makhluk yang bermartabat, sesuai dan ditetapkan oleh ajaran akhlak. Kecenderungan manusia kepada hal-hal yang positif dan ketetapan akal tentang kebaikan, secara langsung akan terpenuhi dan bertemu dengan kebaikan ajaran akhlak. Orientasi akhlak insaniyah ini, tidak terbatas pada perikemanusiaan yang menghargai nilai-nilai

kemanusiaan secara umum, tetapi juga mencakup kepada perikemakhlukan, dalam pengertian menanamkan rasa cinta terhadap semua makhluk Allah.

Ajaran akhlaq dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntutan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlaq dalam Islam. Ajaran ini diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki bukan kebahagiaan semu¹¹⁷ (kebahagiaan yang hanya berorientasi sementara saja, bukan kebahagiaan yang dapat kekal)

c. *Akhlaq Jami'iyah*

Akhlaq jami'iyah mempunyai arti bahwa kebaikan yang terkandung di dalamnya sesuai dengan kemanusiaan yang universal, kebajikannya untuk seluruh umat manusia di segala zaman dan di semua tempat, mencakup semua aspek kehidupan baik yang berdimensi vertikal maupun yang berdimensi horisontal.

Dengan begitu ruang lingkup akhlaq itu luas sekali, yakni mencakup semua tindakan manusia baik tentang dirinya maupun orang lain atau yang bersifat pribadi, kemasyarakatan ataupun negara. Keuniversalan itu menunjukkan luasnya cakupannya yaitu meliputi segenap aspek kehidupan secara pribadi maupun kemasyarakatan, dan menyangkut semua interaksi

¹¹⁷ Nafi'atur Rohmaniyah, *Karakteristik Dan Ruang Lingkup Akhlaq*, [<http://nafimubarokdawam.blogspot.co.id/2013/04/karakteristik-dan-ruang-lingkup-akhlaq.html>, diakses 05 Desember 2015 jam 07:26 wib].

manusia dengan semua aspek kehidupan¹¹⁸ yang ada di dunia ini. Jadi tidak hanya berhubungan dengan pribadi serang maupun segelintir pribadi orang saja.

d. Akhlak Wasithiyah

Akhlak wasithiyah berarti bahwasanya ajaran akhlak itu menitikberatkan keseimbangan (tawassuth) antara dua sisi yang berlawanan, seperti keseimbangan antara rohani dan jasmani, keseimbangan antara dunia dan akhirat, dan seterusnya.

Ajaran akhlaq dalam Islam berada di tengah antara yang mengkhayalkan manusia sebagai malaikat yang menitik beratkan segi kebajikannya dan yang mengkhayalkan manusia sebagai hewan yang menitik beratkan sifat keburukannya saja. Manusia menurut pandangan Islam memiliki 2 kekuatan dalam dirinya yaitu kekuatan baik pada hati nurani dan akalunya dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya. Akhlaq Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan ruhani secara seimbang, serta memenuhi tuntutan hidup bahagia di dunia dan akhirat secara berimbang pula. Bahkan memenuhi kebutuhan pribadi harus seimbang dengan memenuhi kewajiban terhadap masyarakat.¹¹⁹

Allah swt. dalam firman-Nya mengilustrasikan tentang dua kelompok manusia yang memiliki sifat saling berlawanan. Kelompok pertama hanya

¹¹⁸ Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Peradaban Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 99.

¹¹⁹ Nafi'atur Rohmaniyah, *Op.cit.*,

memprioritaskan kehidupan dunianya, dengan sekuat tenaga berusaha memenuhi tuntutan-tuntutan hedonistiknya dan membunuh kesadarannya akan kehidupan akhirat. Sedangkan kelompok yang kedua berusaha menyeimbangkan kepentingan hidupnya di dunia dan di akhirat serta merasa takut akan siksa neraka. Kelompok pertama akan mendapatkan keinginan-keinginan duniawinya, namun di akhirat tidak mendapatkan apa-apa, sedangkan kelompok yang kedua benar-benar akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

e. Akhlak Waqi'iyah

Akhlak waqi'iyah mengandung pengertian bahwasanya ajaran akhlak memperhatikan kenyataan (realitas) hidup manusia didasari oleh suatu kenyataan, bahwasanya manusia itu di samping memiliki kualitas-kualitas unggul, juga memiliki sejumlah kelemahan.

Yaitu ajaran akhlaq dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk lain tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual. Dengan kelemahan-kelemahannya itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh sebab itu Islam memberikan kesempatan kepada

manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat.¹²⁰

Firman Allah berikut memperjelas kondisi objektif manusia paling mendasar: *“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”*. (Q.S. 91:7-8)

D. Korelasi antara Kompetensi Guru PAI dengan Akhlak Siswa

Kompetensi kepribadian guru merupakan merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki. Seorang guru dituntut agar memiliki kompetensi kepribadian yang baik, terlebih lagi bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam yang mana selalu dijadikan sebagai uswah atau teladan dalam bersikap dan berperilaku bagi peserta didiknya. Jadi, ketika guru tersebut berkepribadian baik, maka perilaku tersebut dapat dijadikan sebagai contoh atau dapat ditiru oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pengertian guru dalam bahasa Jawa yang berarti digugu dan ditiru. Yang digugu adalah ucapannya, sedangkan yang ditiru adalah perilakunya.

Tugas seorang guru atau pendidik dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran secara teks belaka, melainkan lebih dari hal tersebut. Yaitu guru harus membentuk pribadi akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Akhlak siswa mayoritas akan condong kepada siapa yang

¹²⁰ Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, (Yogyakarta: LPPI, 2007), hlm. 12-14.

kesehariannya bersama. Maka ketika seorang guru sedang bersama dengan siswa ketika berada di lingkungan sekolah, maka ajarilah peserta didik tentang akhlak melalui sebuah tindakan yang nyata, bukan hanya sebatas materi yang berupa ucapan saja.

Guru sangat tidak diperbolehkan acuh tak acuh terhadap siswanya, atau tidak ada rasa perhatian dan kasih sayang sama sekali apalagi dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut sangat tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Ketika guru acuh tak acuh atau tidak memiliki rasa perhatian, maka akan membuat murid malas terhadap guru, dan dampaknya dapat dirasakan langsung dalam akhlak siswa ketika berperilaku. Begitu juga dengan kemungkinan-kemungkinan yang dirasakan adalah semakin jeleknya nilai-nilai perilaku atau akhlak siswa.

Pendidikan formal yang berlangsung melalui kegiatan dalam pembelajaran, akan mempermudah terbentuknya kontak sosial. Akibat lanjut proses pendidikan akan berjalan menjadi akan berjalan menjadi begitu alami. Keadaan ini akan menjadi semakin baik lagi manakala guru tetap pada koridor¹²¹.

Guru adalah sebagai teladan bagi siswanya. Oleh karena itu, guru haruslah memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan atau idola dalam seluruh dimensi kehidupannya. Karena guru harus

¹²¹ Mustofa, Achyat. *Pembinaan dan Pembangunan Kurikulum*. (Arixon. Palembang. 1978). Hal. 12.

selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat derajat keluhuran atau citra baiknya di depan para siswanya.

Dikatakan oleh E. Mulyasa, bahwa Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperhatikan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin.¹²²

Kepatuhan murid terhadap guru bukan kepatuhan karena takut, akan tetapi kepatuhan karena keprofesionalan guru. Hubungan keprofesionalan ini begitu kental manakala guru mampu menunjukkan dan membimbing muridnya kepada langkah-langkah pendidikan yang telah diprogramkan. Sekaligus dalam hal ini guru menjadi pengasuh agar murid mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan perjalanan kodrat manusianya.

Atas dasar itu semua, maka sangatlah penting sifatnya bagi seorang guru untuk selalu menjunjung tinggi kompetensi kepribadiannya demi terciptanya keluhuran akhlak siswa. Dan sebaiknya didiklah terlebih dahulu dirimu sebelum dirimu mendidik orang lain. Kuasai materimu sebelum kau tularkan ke orang lain, tanamkan kepada dirimu sebelum kau tanamkan ke orang lain. Tentunya semua hal tersebut di atas telah mengambil pelajaran bahwa kompetensi guru yang dikhususkan dalam bentuk kepribadian memiliki korelasi yang nyata terhadap akhlak peserta didiknya.

¹²² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Op.cit, hlm. 126.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah di MTs Negeri Kepanjen. Lembaga ini terletak di Desa Sukoharjo kec. Kepanjen Kabupaten Malang, dengan alamat Jalan Raya Sukoharjo No. 36 Kepanjen Malang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah ini awalnya merupakan tempat PKL Peneliti selama 2 bulan kemarin, sehingga peneliti sudah mengenal mengenai seluk beluk madrasah tersebut sekaligus peneliti juga telah mengenal baik guru-guru yang berada di sana. Selain itu, ketika peneliti melakukan PKL, pihak kepala sekolah, bapak ibu guru dan murid-muridnya juga ramah dan baik-baik. Selain itu, juga dengan profesionalnya ketika menghadapi para siswanya yang rata-rata dari golongan ekonomi menengah ke bawah, yang masih memerlukan pendidikan akhlak tambahan. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI-nya, sehingga mampu membentuk akhlak siswanya menjadi lebih mulia dan bermatabat.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di MTsN Kepanjen, maka

pendekatan dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹²³ Dan menurut Arikunto penelitian kuantitatif adalah “sesuai dengan namanya yaitu banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹²⁴

Sedangkan jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah jenis korelasional. Metode korelasi ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat kuat pengaruh (tingkat hubungan dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi).¹²⁵

Penelitian inii mengkaji pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI (X) sebagai variabel bebas terhadap akhlak siswa (Y) sebagai variabel terikat.

Adapun rancangan penelitiannya sebagai berikut:

¹²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 14.

¹²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006)., hlm. 27.

¹²⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), Cet IV, hlm. 175.

BAGAN RANCANGAN PENELITIAN



C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yaitu subjek dari mana data dapat diperoleh.¹²⁶ Sedangkan data yaitu keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek dan data itu menerangkan objek-objek dalam variabel tertentu.¹²⁷ Jenis data yang diperlukan. Sebagaimana diketahui bahwa data yang diperlukan untuk menguji hipotesis, adakalanya diperoleh secara langsung dari sumbernya (Data Primer), adakalanya diperoleh secara tidak langsung (Data Sekunder).¹²⁸

Sumber data primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggungjawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.¹²⁹

Adapun jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

¹²⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm. 172.

¹²⁷ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk Psikologi Dan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 213.

¹²⁸ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 81-82.

¹²⁹ *Ibid.*, hlm. 42.

1. Data primer yang diperoleh dari guru dan siswa MTs Negeri Kepanjen
2. Data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen, laporan-laporan ataupun arsip resmi di MTs Negeri Kepanjen.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹³⁰ Atau juga dapat disebut dengan keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti¹³¹. Sedangkan populasi menurut Bobbie dalam bukunya Prof. Sukardi tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama secara teoritis menjadi target hasil penelitian.¹³²

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang akan menjadi populasi penelitian ini adalah guru PAI dan seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri Kepanjen, Malang yang berjumlah 163 siswa yang terbagi ke dalam 5 kelas.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu,¹³³ atau dapat disebut secara singkat dengan wakil dari populasi.

¹³⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm. 173.

¹³¹ Ambo Upe & Damsid, *Op.cit.*, hlm. 88.

¹³² Sukardi, *Op.cit.*, hlm. 53.

¹³³ Mohamad Ali, *Op.cit.*, hlm. 54.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII yang ada di MTsN Kapanjen Kabupaten Malang yang berjumlah 163 siswa. Dengan berbagai macam pertimbangan termasuk kemampuan, waktu, tenaga maupun biaya, maka penulis menetapkan sampel dalam penelitian ini dari siswa berjumlah 163 siswa tersebut, dapat diambil oleh penulis sebanyak 59 siswa dengan rincian kelas A dan B. yakni 25% dari jumlah seluruh siswa kelas VIII di MTsN Kapanjen. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya tentang “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek” yang menyatakan:

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.¹³⁴

E. Instrument Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dan valid, maka disusunlah instrument penelitian yang dianggap sesuai permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti, dan untuk memperoleh data tentang kompetensi kepribadian guru dan akhlak siswa maka disusunlah instrument yang mengacu pada indikator keberhasilan dalam penelitian.

Instrument adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode.¹³⁵ Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Dengan kata lain instrument penelitian ialah alat

¹³⁴ Suharsimi, *Op.cit.*, hlm. 134.

¹³⁵ *Ibid.*, hlm. 192.

yang digunakan untuk merekam dan mengukur fakta tentang variabel-variabel yang dikaji secara empiris antara hubungannya.¹³⁶

Proses pengukuran merupakan rangkaian dari empat kegiatan pokok, yaitu:

- a. Menentukan dimensi variabel penelitian
- b. Merumuskan indikator ataupun ukuran untuk masing-masing dimensi tersebut
- c. Menentukan tingkat ukuran yang akan digunakan dalam pengukuran
- d. Dan menguji tingkat validitas dan reliabilitas dari alat ukur atau instrument tersebut.

Kendati data yang diharapkan adalah berhubungan dengan kepribadian yang dimiliki dan akhlak siswa maka bentuk instrument yang digunakan adalah dengan non tes. Maka lebih tepatnya adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Sedangkan untuk mendukung hasil penelitian digunakan wawancara sebagai instrument penelitian. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner tertutup, dimana responden tinggal memilih. Peneliti menggunakan Skala Likert dengan 4 alternatif jawaban yang disediakan beserta skor jawaban tersebut. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka bentuk angket yang digunakan untuk mengukur respon siswa dengan bobot atau skor pada setiap angket adalah sebagai berikut:

Sangat setuju = 4

¹³⁶ Sudjarwo, MS dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2009), hlm. 218.

Setuju = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

Adapun penilaian variabel kompetensi kepribadian guru PAI dan variabel akhlak siswa berdasarkan pernyataan positif dan negative sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrument Penilaian Kompetensi Kepribadian Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nilai			
Kompetensi Kepribadian Guru	6. Kepribadian yang mantab dan stabil	c. Berpendirian teguh dan kuat d. Bertindak sesuai norma hukum, sosial dan etika yang berlaku				
	7. Kepribadian dewasa	d. Memiliki etos kerja yang baik e. Memiliki sikap yang mandiri f. Memiliki tanggung jawab				
	8. Kepribadian yang arif dan bijaksana	c. Memiliki kebijakan yang baik dalam menggunakan akal pemikiran d. Dapat membedakan yang baik dan tidak baik				
	9. Kewibawaan	c. Memiliki perilaku yang disegani oleh siswa d. Memiliki pengaruh yang baik bagi siswa				
	10. Berakhla k mulia	c. Memberikan contoh yang baik kepada siswa d. Bertindak sesuai dengan norma agama				

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrument Penilaian Akhlak Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
Akhlak Siswa	A. Akhlak kepada Allah Swt.	1. Menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya				
	B. Akhlak kepada sesama manusia (lingkup madrasah dan keluarga)	1. Menghormati seluruh warga madrasah 2. Menghormati seluruh keluarga				
	C. Akhlak kepada lingkungan	1. Menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan madrasah				
	D. Akhlak kepada diri sendiri	1. Menjaga kebersihan dan kerapihan diri sendiri				

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang ada hubungannya dengan penulisan ini, penulis memakai beberapa metode sebagai berikut:

a. Interview / Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.¹³⁷ Metode ini merupakan cara

¹³⁷ Mohamad Ali, *Op.cit.*, hlm. 83.

pengumpulan data yang pelaksanaannya dengan jalan berdialog atau Tanya jawab sepihak mengenai persoalan-persoalan yang terkait dengan judul penelitian untuk mendapatkan jawaban dari responden. Wawancara dapat dikatakan langsung adalah ketika sumbernya adalah langsung dari orang yang bersangkutan. Misalnya berbicara mengenai kompetensi seorang guru, maka apabila wawancara dengan seorang guru tersebut disebut dengan wawancara langsung. Sedangkan apabila wawancara dengan pihak lain seperti kepala sekolah atau staf lain maka disebut wawancara tidak langsung.

Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan dari para guru dan para siswa selama proses belajar mengajar, dan untuk mengetahui bagaimana kepribadian seorang pendidik yang mendidiknya selama belajar-mengajar berlangsung. Selain hal tersebut metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang sekolah, mencakup sejarah, prestasi dan lain-lain. Interview yang dilakukan oleh penulis ini adalah memakai cara interview bebas terpimpin, artinya peneliti menggunakan pedoman interview sebagai instrument pengumpulan data yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

b. Kuesioner / Angket

Metode kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau ke

peneliti.¹³⁸ Angket juga dapat dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam pelaksanaannya. Angket dilaksanakan secara tertulis, sedangkan wawancara secara lisan. Oleh karena itu angket sering juga disebut dengan wawancara tertulis.¹³⁹

Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data tentang akhlak siswa selama sehari-hari di sekolah. Dalam hal ini peneliti memakai metode kuesioner langsung sebagai instrument penelitian, yaitu responden menjawab pertanyaan tentang dirinya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁴⁰ Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang atau sesuatu yang tertulis. Metode ini digunakan untuk melengkapi data tentang gambaran obyek penelitian. Instrument yang dipakai dalam metode ini adalah pedoman dokumentasi berupa kerangka yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

¹³⁸ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, (Jakarta: kencana, 2006), hlm. 123.

¹³⁹ Mohamad Ali, *Op.cit.*, hlm. 87.

¹⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm. 274.

G. Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Ada dua tahapan dalam mengolah data, yaitu:

1. Tahap Pertama (pengolahan data)¹⁴¹

a. Coding

Yaitu pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka/huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

b. Tabulasi

Yaitu memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam beberapa kategori. Adapun langkah-langkah peneliti dalam tabulasi ini adalah sebagai berikut:

1) Skoring

Setelah data terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan skor untuk kompetensi kepribadian guru PAI mulai dari 4-1, yang nilai 4 (Sangat Baik), 3 (Baik), 3 (Cukup), 4 (Tidak Baik). Sedangkan skoring akhlak siswa adalah mulai 4-1, yang nilainya 4 (Sangat Baik), 3 (Baik), 3 (Cukup), 4 (Tidak Baik).

¹⁴¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 24.

2) Klasifikasi

Setelah didapatkan skor pengisian kuesioner selanjutnya dilakukan klasifikasi dari skor tersebut (termasuk kategori sangat baik, baik, cukup dan tidak baik). Klasifikasi didapat dari pencarian lebar interval yakni dengan pengurangan antara skor tertinggi dengan skor terendah. Rumus untuk mencari lebar intervalnya adalah sebagai berikut:¹⁴²

$$i = \frac{\text{jumlah interval}}{\text{jarak pengukuran skor tertinggi} - \text{skor terendah}}$$

Jadi jarak pengukurannya adalah $(80 - 20 = 60)$ yang kemudian dibagi 4 karena intervalnya dikategorikan menjadi 4, maka $(80-20): 4 = 15$

Tabel 3.3

Kategori Skor Kompetensi Kepribadian Guru

No.	Kategori	Interval
1	Baik	65-80
2	Cukup	50-64
3	Kurang	35-49
4	Sangat Kurang	20-34

(penghitungan lebar interval)

Sedangkan untuk pengukuran akhlak siswa adalah $(80 - 20 = 60)$ yang kemudian dibagi 4 karena intervalnya dikategorikan menjadi 4, maka $(80-20): 4 = 15$. Sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan datanya sebagai berikut:

¹⁴² Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 12.

Tabel 3.4
Kategori Skor Akhlak Siswa

No.	Kategori	Interval
1	Baik	65-80
2	Cukup	50-64
3	Kurang	35-49
4	Sangat Kurang	20-34

(penghitungan lebar interval)

Selanjutnya dilakukan penghitungan prosentase setiap kategori, cara ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian guru di MTs Negeri Kepanjen Malang. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{prosentase} = \frac{\text{frekuensi } (f)}{\text{jumlah total frekuensi } (N)} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka persentase

F= Jumlah frekuensi responden/banyaknya individu

N= Jumlah keseluruhan responden

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan

Yaitu pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif statistik.

2. Tahap Kedua (pengujian instrument)

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihahn suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebab instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Menurut Suharsimi, secara spesifik uji validitas dilakukan dengan rumus *Product Moment*.¹⁴³ Rumus ini digunakan karena sampel yang diteliti mempunyai sifat homogeny.¹⁴⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan computer program SPSS 21.0

$$\frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$x \cdot y$: Product dari x dan y

x : Variabel dependen (hubungan guru dan siswa)

y : Variabel independen (pengaruh terhadap akhlak siswa)

$\sum y$: Jumlah skor total variabel y

N : Jumlah sampel yang dteliti

Dalam hal analisis item, Masrun menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi Positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang

¹⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 168.

¹⁴⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Garafindo Persada, 2007), hlm. 191.

tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.¹⁴⁵

Adapun untuk mengetahui item yang valid ataupun tidak valid akan peneliti jabarkan di bawah ini:

1) Variabel Kompetensi Kepribadian (X)

Hasil uji validitas angket kompetensi kepribadian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Kepribadian Guru

No. Item Soal	Pearson Correlation	Signifikan	Keterangan
1.	0,408	0,025	Valid
2.	0,546	0,002	Valid
3.	0,721	0,000	Valid
4.	0,358	0,052	Tidak Valid
5.	0,447	0,013	Valid
6.	0,764	0,000	Valid
7.	0,344	0,062	Tidak Valid
8.	0,395	0,031	Valid
9.	0,423	0,020	Valid
10.	0,679	0,000	Valid
11.	0,592	0,001	Valid
12.	0,547	0,002	Valid
13.	0,433	0,017	Valid
14.	0,491	0,006	Valid
15.	0,422	0,020	Valid
16.	0,405	0,027	Valid
17.	0,026	0,893	Tidak Valid
18.	0,526	0,003	Valid

¹⁴⁵ Sugiyono, metode penelitian pendidikan, (bandung: alfabeta, 2009), hlm. 197.

19.	0,396	0,030	Valid
20.	0,554	0,001	Valid
21.	0,432	0,017	Valid
22.	0,127	0,503	Tidak Valid
23.	0,470	0,009	Valid
24.	0,499	0,005	Valid

Dari hasil uji validitas untuk variabel kompetensi kepribadian guru PAI terdapat 20 item yang dinyatakan valid karena memiliki skor di atas 0,35, dan 4 item yang dinyatakan gugur. Sedangkan tem-item yang gugur tersebut dikarenakan memiliki skor di bawah 0,05. Dari hasil tersebut yang telah valid akan dilakukan analisis lanjutan.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

Variabel	Nomor Item	
	Valid	Gugur
Kompetensi Kepribadian Guru PAI	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18,19, 20, 21, 23, 24	4, 7, 17, 22
Jumlah	20	4

2) Variabel Akhlak Siswa (Y)

Hasil uji validitas angket akhlak siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Angket Akhlak Siswa

No. Item Soal	Pearson Correlation	Signifikan	Keterangan
1.	0,182	0,336	Tidak Valid
2.	0,258	0,169	Tidak Valid
3.	0,188	0,320	Tidak Valid
4.	0,430	0,018	Valid
5.	0,710	0,000	Valid
6.	0,648	0,000	Valid
7.	0,697	0,000	Valid
8.	0,631	0,000	Valid
9.	0,590	0,001	Valid
10.	0,633	0,000	Valid
11.	0,422	0,020	Valid
12.	0,231	0,220	Tidak Valid
13.	0,357	0,053	Tidak Valid
14.	0,645	0,000	Valid
15.	0,124	0,513	Tidak Valid
16.	0,425	0,019	Valid
17.	0,291	0,119	Tidak Valid
18.	0,453	0,012	Valid
19.	0,520	0,003	Valid
20.	0,754	0,000	Valid
21.	0,745	0,000	Valid
22.	0,621	0,000	Valid
23.	0,265	0,157	Tidak Valid
24.	0,438	0,015	Valid
25.	0,536	0,002	Valid
26.	0,643	0,000	Valid
27.	0,483	0,007	Valid
28.	0,309	0,097	Tidak Valid
29.	0,586	0,001	Valid
30.	0,270	0,149	Tidak Valid

Dari hasil uji validitas pada variabel akhlak siswa, yang dinyatakan valid adalah berjumlah 20 item, dan yang gugur berjumlah 10 item. Item

yang gugur tersebut dikarenakan memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Item yang gugur tidak digunakan dalam penelitian, sehingga angket yang digunakan adalah sesuai dengan kisi-kisi yang disusun kembali sebagaimana terlampir di lampiran. Adapun untuk jumlah item yang valid akan dilakukan analisis lanjutan. Berikut tabel hasil uji angket yang valid dan tidak valid:

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Akhlak Siswa

Variabel	Nomor Item	
	Valid	Gugur
Akhlak Siswa	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29	1, 2, 3, 12, 13, 15, 17, 23, 28, 30
Jumlah	20	10

Dari penghitungan total di atas total keseluruhan terdapat 40 item soal yang valid, yang merupakan item soal dari variabel kompetensi kepribadian guru PAI (X) dan akhlak siswa (Y), dan berikutnya akan dilakukan analisis lanjutan.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kemandirian, kejelasan, dan ketepatan suatu alat ukur atau alat uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang dari waktu ke waktu. Arikunto menjelaskan tentang reliabilitas bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument

cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Penghitungan reliabilitas dilakukan hanya pada item yang valid. Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas alat ukur dilakukan dengan analisis uji keandalan butir dengan teknik alpha dari Cronbach.¹⁴⁶

$$a = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(s^2_r r - \frac{\sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

a = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

s_i^2 = Jumlah varian skor item

s_x^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Untuk mengukur varian tiap butir adalah sebagai berikut:¹⁴⁷

$$a^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

X = Nilai Skor (dari butir pertanyaan)

Menurut Malhotra jika koefisien alpha $>0,6$ maka dapat dikatakan bahwa item-item dalam kuesioner tersebut adalah reliabel. Jadi kriteria

¹⁴⁶ Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 120.

¹⁴⁷ Ibid, hlm. 120.

pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari alpha Cronbach lebih besar 0,6 maka variabel tersebut sudah dianggap reliabel (handal)¹⁴⁸.

Untuk memudahkan proses penghitungan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program SPSS 21.0. Adapun hasil Uji Reliabilitas angket akan dipaparkan di bawah ini:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Kepribadian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.854	.860	20

Angka Cronbach's Alpha pada tabel di atas menunjukkan angka sebesar 0,854. Hal ini berarti bahwa instrument penelitian ini memiliki tingkat kehandalan yang tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Malhotra bahwa sebuah instrument yang digunakan dalam suatu variabel dikatakan reliabel (handal) apabila melebihi koefisien alpha lebih dari 0,60.

Sedangkan hasil uji coba angket tentang akhlak siswa akan dipaparkan di bawah ini.

¹⁴⁸ Siti Khodijah, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Al-Ma'arif Singosari Malang*, (Skripsi: UIN Maliki Malang, 2013).

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Angket Akhlak Siswa
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.893	.895	20

Angka Cronbach's Alpha pada tabel di atas menunjukkan angka sebesar 0,893. Hal ini berarti bahwa instrument penelitian ini memiliki tingkat kehandalan yang tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Malhotra bahwa sebuah instrument yang digunakan dalam suatu variabel dikatakan reliabel (handal) apabila melebihi koefisien alpha lebih dari 0,60.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka peneliti menggunakan rumor statistik sebagai berikut:

- 1) Statistik deskriptif, digunakan untuk mengetahui frekuensi dan prosentase.
- 2) Korelasi product moment, digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y
- 3) ANOVA satu arah, digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara varibel X dan variabel Y
- 4) Regresi Linear sederhana.¹⁴⁹

¹⁴⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 103 – 105.

Uji statistik regresi linear sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya.

Untuk regresi linear sederhana, uji statistiknya menggunakan uji f dengan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{b^2 \sum X - \bar{X}}{S_e^2}$$

Untuk prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan formulasi hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh X terhadap Y

H1: Ada pengaruh X terhadap Y

- b) Menentukan taraf nyata (α) dan F tabel

➤ Taraf nyata (signifikan) yang digunakan biasanya 5% (0,05) atau 1% (0,01)

- c) Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima (H1 ditolak) apabila $F >$ dari signifikan (0,05)

Ho ditolak (H1 diterima) apabila $F <$ dari signifikansi (0,05)

- d) Menentukan nilai uji statistik (nilai F)

$$f = \frac{b^2 \sum X - \bar{X}}{S_e^2}$$

- e) Membuat kesimpulan

Menyimpulkan Ho diterima atau ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil dan Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kapanjen

Nama Madrasah	: MTs Negeri Kapanjen
No. Statistik	: 1213356715005
Status	: Terakreditasi A
Nomor Telepon	: (0341) 395759
Alamat	: Jl. Raya Sukoraharjo 36 Kapanjen
Kecamatan	: Kapanjen
Kabupaten	: Malang
Kode Pos	: 65163
Alamat Website	: -
e-mail	: masanepa@gmail.com
Tahun berdiri	: 1984
Program yang diselenggarakan	: 1. Kelas Reguler 2. Kelas Akselerasi 3. Kelas Agama
Waktu belajar	: Pagi

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kapanjen ini terletak di Desa Sukoharjo kec. Kapanjen Kabupaten Malang, dengan alamat Jalan Raya Sukoharjo No. 36 Kapanjen Malang. Di lokasi yang berdekatan dengan pondok pesantren PPAI Ketapang dan Pesantren Al-Karomah yang merupakan dua pesantren

yang besar dan berpengaruh. Pada jalur yang sama ada beberapa SD Negeri, Madrasah Ibtidaiyah, SMP Negeri 3 Kepanjen, dan SMP Swasta dan Madrasah Aliyah Kh. Moh Said. Terdapat pula beberapa masjid dan mushollah. Basis masyarakat disekitarnya adalah masyarakat dengan pekerjaan sebagai petani. Dalam lingkungan dengan latar belakang kehidupan ekonomi yang demikianlah MTsN Kepanjen ini berada. Yang dari lingkungan ini pula sebagian siswa MTsN Kepanjen berasal. Artinya Lingkungan tersebut akan sangat berpengaruh.

Madrasah ini didirikan pada tanggal 8 April 1984 sebagai madrasah tsanawiyah swasta yang dipersiapkan untuk menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri. Diantara tokoh–tokoh pendiri madrasah ini:

1. Bpk. Moh. Toyib, BA
2. Bpk. Sukardi HS
3. Bpk. Mardjiono, BA
4. Bpk. Musa Gofur
5. Bpk. Saminuddin, BA
6. Bpk. Asyik
7. Bpk. Miseri Haritsyah
8. Bpk. Ali Ansori

Dan beberapa tokoh lain termasuk guru–guru pada periode awal, Pondok Pesantren PPAI Ketapang melalui pengasuhnya KH. Moh. Suaidi ikut memberikan dukungan bagi Madrasah Tsanawiyah ini.

Mulai tahun 1986 MTs ini naik statusnya menjadi MTs N. Filial, yakni filial MTs.N I jalan Bandung, Malang. Dengan SK Menteri Agama Nomor 02/E/1986 Tanggal 16 Januari 1986. Dan tahun 1995, MTs ini berubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen, dengan SK Menteri Agama Nomor 515 A tahun 1995.¹⁵⁰

2. Visi dan Misi MTs Negeri Kepanjen

a. Visi MTs Negeri Kepanjen

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan data dokumentasi sekolah yang ada, maka visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen adalah: “Berakhlak mulia, Unggul dalam prestasi dan berbudaya lingkungan”.

b. Misi MTs Negeri Kepanjen

Sementara itu, misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen diarahkan untuk dapat mencapai indikator tercapainya visi sekolah, diantaranya yaitu:

- 1) Membiasakan warga madrasah berperilaku jujur
- 2) Membiasakan 3 S (senyum, sapa, salam) kepada seluruh warga madrasah
- 3) Menyelenggarakan KBM dengan metode PAIKEMI (pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, islami) yang ramah lingkungan

¹⁵⁰ Data Dokumentasi MTs Negeri Kepanjen Tahun 2016.

- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri sehingga siswa bisa berkembang sesuai minat dan bakatnya
- 5) Menyelenggarakan kegiatan pagi bersih untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan
- 6) Mengembangkan pembiasaan kepada warga madrasah dalam mencegah terjadinya pencemaran lingkungan
- 7) Membangun kebiasaan warga madrasah yang dapat melestarikan lingkungan.¹⁵¹

3. Keadaan Guru dan Siswa di MTS Negeri Kepanjen

Dengan perkembangan yang semakin maju, MTs Negeri Kepanjen selalu melakukan pembenahan yang salah satunya melalui penggunaan tenaga pendidik atau guru. Karena guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sebagai faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan. Disamping itu, guru merupakan teladan bagi siswa yang dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai prestasi dan pembentukan akhlak.

Kesuluruhan guru di MTs Negeri Kepanjen berjumlah 42 orang, dengan rincian pendidikan terakhir mereka yakni S1 berjumlah 34 guru. sedangkan S2 berjumlah 8 guru. Dari sekian guru yang lulusan S1 ada beberapa guru yang masih menempuh pendidikan jenjang berikutnya, yakni program S2.

¹⁵¹ Data Dokumentasi MTs Negeri Kepanjen Tahun 2016.

Berikutnya mengenai peserta didik di MTs Negeri Kepanjen yang mana siswa dalam hal ini juga merupakan salah satu komponen yang terpenting dari sekian banyak komponen pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa sebagai obyek pendidikan tentunya memiliki peranan yang penting dalam mensukseskan proses pembelajaran karena tanpa adanya kehadiran siswa dalam suatu proses pembelajaran, maka proses tersebut tidak akan berjalan sama sekali.

Siswa MTs Negeri Kepanjen ini berasal dari berbagai daerah. Ada yang dari daerah Kepanjen sendiri, dan adapula yang dari luar Kepanjen. Keadaan ini didukung dengan adanya dua pondok pesantren besar yang berada di sekitar MTs Negeri Kepanjen, yaitu PPAI Ketapang dan PP Al-Karomah yang menjadi tempat tinggal dan belajar beberapa siswa MTs Negeri Kepanjen di luar aktifitas pendidikan formal.

Dari data yang peneliti dapatkan di MTs Negeri Kepanjen, jumlah keseluruhan siswa pada tahun 2015-2016 adalah 560 siswa yang terdiri dari kelas VII berjumlah 217 siswa, kelas VIII berjumlah 163 siswa, dan kelas IX berjumlah 180 siswa. Berikut data siswa dalam bentuk tabel beserta jumlah rombongan belajar.

Tabel 4.1

Rincian Data Siswa MTs Negeri Kepanjen Pada Tahun 2015 - 2016

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah rombongan belajar (Rombel)
VII	217 siswa	7 Rombel
VIII	163 siswa	5 Rombel
IX	180 siswa	7 Rombel
TOTAL	560 siswa	19 Rombel

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri Kepanjen

Dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana bukan hanya termasuk komponen penting, melainkan keberadaannya sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal dan maksimal. Apabila sarana dan prasarana masih kurang memadai, maka dimungkinkan sekali aktifitas belajar mengajar akan terhambat. Namun apabila sarana dan prasarana memadai, maka akan mampu menunjang kegiatan belajar mengajar siswa. Berikut akan dipaparkan sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri Kepanjen sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Rincian Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri Kepanjen

No.	Nama Ruang	Jumlah Ruang / Unit	Kondisi
1	Ruang Teori / Kelas	19	Baik

2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	2	Baik
4	Musholla	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	2	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Aula	1	Baik
8	Ruang TU	1	Baik
9	Kamar Mandi	5	Baik
10	Lapangan Olah Raga / Upacara	1	Baik
11	Tempat Parkir	1	Baik
12	Kantin / Warung Sekolah	4	Baik
13	Ruang BP / BK	1	Baik
14	Koperasi / Toko	1	Baik

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Kepanjen, Malang, dengan cara menyebarkan angket kepada para siswa dan wawancara terhadap beberapa pihak yang menjadi subjek penelitian. Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan deskripsi umum mengenai jenis kelamin. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3**Rincian Subjek Penelitian Berdasar Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki-laki	19
2	Perempuan	40
Jumlah		59

Sumber data primer

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah subjek penelitian adalah sebanyak 59, yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 19 atau 32,2 % dan 40 berjenis kelamin perempuan adalah 67,8 %. Jadi subjek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki adalah lebih kecil daripada yang berjenis kelamin perempuan.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Deskriptif

Proses analisis ini merupakan cara menguraikan data yang telah disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel yang telah diteliti sebagaimana berikut:

1) Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Untuk menjelaskan variabel yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI

No	Item Soal	Frekuensi			
		4	3	2	1
1	Soal 1	38	21	0	0
2	Soal 2	42	17	0	0
3	Soal 3	36	20	3	0
4	Soal 4	46	13	0	0
5	Soal 5	42	17	0	0
6	Soal 6	46	13	0	0
7	Soal 7	11	44	4	0
8	Soal 8	41	16	2	0
9	Soal 9	40	16	3	0
10	Soal 10	33	23	3	0
11	Soal 11	37	20	2	0
12	Soal 12	50	9	0	0
13	Soal 13	34	25	0	0
14	Soal 14	26	29	4	0
15	Soal 15	32	25	1	1
16	Soal 16	41	18	0	0
17	Soal 17	45	14	0	0
18	Soal 18	51	8	0	0
19	Soal 19	45	11	0	3
20	Soal 20	37	21	1	0
Jumlah		773	380	23	4
		65,5%	32,2%	1,95%	0,34%

Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 di atas yang terdiri dari 20 item soal yang digunakan untuk mengukur kompetensi kepribadian guru dapat diketahui

bahwa 0,34 % dari jawaban responden memberikan nilai 1. Kemudian 1,95% memberikan nilai 2. Berikutnya 32,2% memberikan nilai 3, dan sejumlah 65,5% memberikan nilai 4.



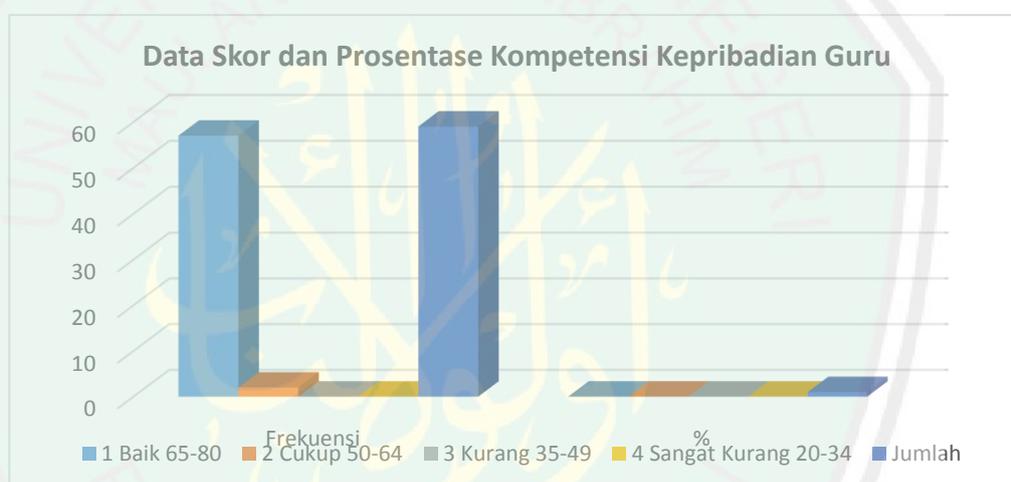
Gambar 4.1: Diagram hasil pengukuran kompetensi kepribadian guru PAI secara keseluruhan

Untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Negeri Kepanjen ini, peneliti membagi menjadi 4 kategori: baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Penentuan jumlah kategori ini disesuaikan dengan skala likert yang digunakan untuk mengukur jawaban responden. Pertama dengan melihat skor tertinggi, yaitu 4. Sehingga hasilnya 4×20 (jumlah soal) = 80. Kedua dengan melihat skor terendah $1 \times 20 = 20$. Kemudian untuk mencari interval adalah dengan cara (skor tertinggi - skor terendah) dan hasilnya dibagi 4. Maka hasilnya adalah $(80 - 20) : 4 = 15$. Dengan demikian, untuk menentukan kriteria berdasarkan penggolongan skor-skor per item sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Skor dan Prosentase Kompetensi Kepribadian Guru

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1.	Baik	65-80	57	96,61%
2.	Cukup	50-64	2	3,39%
3.	Kurang	35-49	0	0%
4.	Sangat Kurang	20-34	0	0%
Jumlah			59	100%



Gambar 4.2: Diagram skor dan prosentase kompetensi kepribadian guru PAI secara keseluruhan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden sebanyak 57 (96,61 %) yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru tergolong baik. Dan 2 responden (3,39 %) menyatakan cukup. Namun tidak ada responden yang menyatakan kurang ataupun sangat kurang. Artinya secara keseluruhan dari para siswa menilai bahwa kompetensi kepribadian guru adalah baik.

Dari hasil analisa kuesioner pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru PAI berada digolongan baik atau tergolong

tinggi, artinya memenuhi kualifikasi kompetensi guru yang diharapkan oleh semua pihak. Jika dikaitkan dengan hipotesis penelitian nomor satu maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kompetensi kepribadian guru tinggi.

2) Variabel Akhlak Siswa

Untuk menjelaskan variabel yang berkaitan dengan akhlak siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

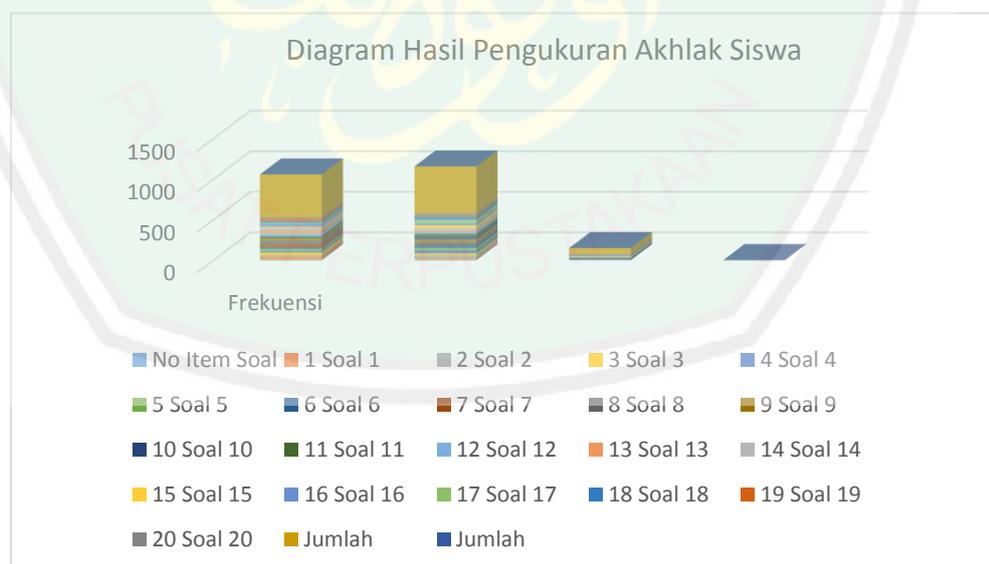
Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa

No	Item Soal	Frekuensi			
		4	3	2	1
1	Soal 1	41	17	1	0
2	Soal 2	16	41	2	0
3	Soal 3	34	24	1	0
4	Soal 4	18	37	4	0
5	Soal 5	29	29	1	0
6	Soal 6	18	40	1	0
7	Soal 7	45	13	1	0
8	Soal 8	37	21	1	0
9	Soal 9	26	31	2	0
10	Soal 10	5	41	12	1
11	Soal 11	25	30	4	0
12	Soal 12	31	23	5	0
13	Soal 13	39	19	1	0
14	Soal 14	31	25	3	0
15	Soal 15	13	38	8	0

16	Soal 16	36	23	0	0
17	Soal 17	13	43	2	0
18	Soal 18	20	38	1	0
19	Soal 19	38	19	2	0
20	Soal 20	12	25	22	0
Jumlah		527	577	74	1
		44,7%	48,9%	6,3%	0,1%

Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas yang terdiri dari 20 item soal yang digunakan untuk mengukur akhlak siswa dapat diketahui bahwa 0,1% dari jawaban responden memberikan nilai 1. Kemudian responden yang memberikan nilai 2 adalah 6,3%, yang memberikan nilai 3 48,9%. Sedangkan yang memberikan nilai 4 adalah 44,7% responden.



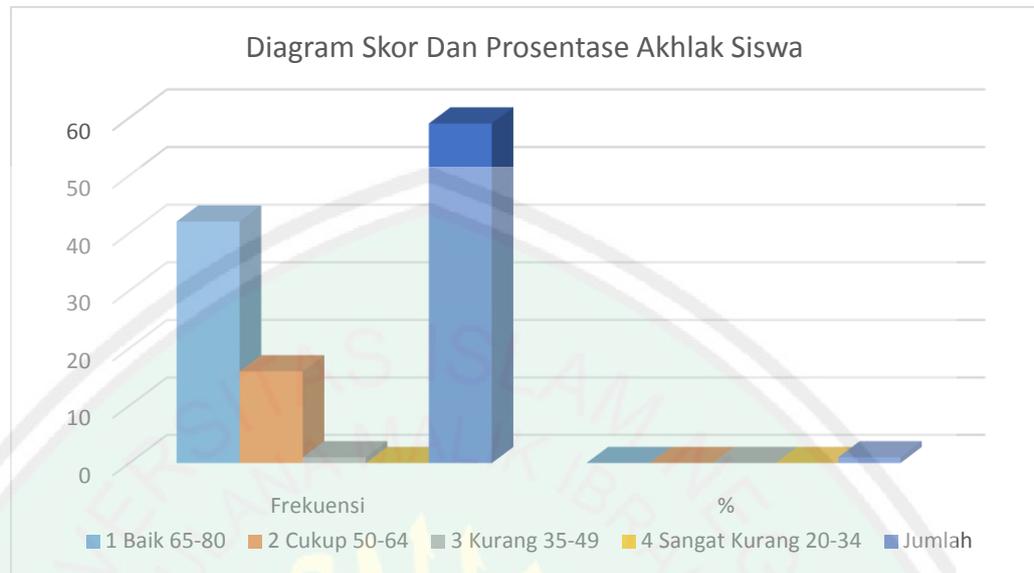
Gambar 4.3: Diagram Hasil pengukuran akhlak siswa secara keseluruhan

Untuk mengetahui tingkat akhlak siswa di MTs Negeri Kepanjen Malang ini, peneliti membagi menjadi 4 kategori: baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Penentuan jumlah kategori ini disesuaikan dengan skala likert yang digunakan untuk mengukur jawaban responden. Pertama dengan melihat skor tertinggi, yaitu 4×20 (jumlah soal) = 80, kedua dengan melihat skor terendah $1 \times 20 = 20$. Kemudian untuk mencari intervalnya adalah dengan cara skor tertinggi – skor terendah dan hasilnya dibagi 4. Maka hasilnya $(80 - 20) : 4 = 15$. Dengan demikian untuk menentukan kriteria berdasarkan penggolongan skor-skor per item sebagai berikut:

Tabel 4.7

Data Skor dan Prosentase Akhlak Siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1.	Baik	65-80	42	71,19%
2.	Cukup	50-64	16	27,12%
3.	Kurang	35-49	1	1,69%
4.	Sangat Kurang	20-34	0	0%
Jumlah			59	100%



Gambar 4.4: Diagram skor dan prosentase akhlak siswa

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden sebanyak 71,19% menyatakan akhlak siswa baik. Responden sebanyak 27,12% menyatakan akhlak cukup. Responden 1,69% menyatakan akhlak kurang. Namun tidak ada respon yang menyatakan akhlak sangat kurang. Artinya secara garis besar sejumlah responden menilai bahwa akhlak siswa baik. Dan selebihnya merupakan bentuk kekurangan dari masing-masing individu.

Dari hasil analisa kuesioner pada tabel 4.7 di atas bahwa akhlak siswa digolongkan baik, artinya siswa itu memiliki akhlak yang baik. Jika dikaitkan dengan hipotesis penelitian nomor dua maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya akhlak siswa baik.

2. Hipotesis Kausal

1) Korelasi Product Moment

Analisis data dengan menggunakan metode korelasi *product moment*, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada korelasi antara kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Kapanjen

Ha : Terdapat korelasi antara kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri Kapanjen

Adapun hasil perhitungan korelasi *product moment* akan ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8

Hasil Korelasi Pearson Product Moment

		Kompetensi	Akhlak
Kompetensi	Pearson Correlation	1	.446**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	59	59
Akhlak	Pearson Correlation	.446**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	59	59

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *pearson correlation* sebesar 0,000. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa mempunyai korelasi yang signifikan.

2) Anova Satu Arah (Regresi Linear Sederhana)

Adapun hasil tabulasi data dari kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Tabel ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	456.913	1	456.913	14.149	.000 ^b
1 Residual	1840.748	57	32.294		
Total	2297.661	58			

a. Dependent Variable: Akhlak

b. Predictors: (Constant), Kompetensi

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya kompetensi kepribadian guru PAI berkorelasi dengan akhlak siswa.

Sedangkan untuk melihat besarnya korelasi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa dapat dilihat dari tabel model summary di bawah ini:

Tabel 4.10
Koefisien Regresi Linear
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.185	5.68277	2.172

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

b. Dependent Variable: Akhlak

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh angka R sebesar 0,185. Artinya terjadi hubungan yang sedang antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa. Sedangkan untuk melihat besarnya hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi (*R Square*), yang pada penelitian ini adalah sebesar 0,199 atau 19,9 %. Hal ini berarti bahwa 71,4% ($100\% - 19,9\% = 80,1\%$) berkorelasi atau berhubungan dengan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Namun berdasarkan nilai perhitungan di atas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki sumbangan yang cukup berarti, meskipun hanya sebesar 19,9 %. Hal ini bisa jadi disebabkan karena kompetensi kepribadian bukan merupakan satu-satunya kompetensi yang harus dimiliki guru. Selain kompetensi tersebut, guru juga harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Meskipun hanya memberikan sumbangan tidak terlalu besar, namun kompetensi kepribadian tetap memberikan sumbangan yang berarti dan akan memberikan hasil yang maksimal jika ditunjang dengan kompetensi yang lain.

Adapun hasil uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

**Koefisien X dan Y
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.669	10.145		2.924	.005
Kompetensi	.524	.139	.446	3.761	.000

a. Dependent Variable: Akhlak

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut: $Y = b_0 + bX$

$$Y = 29,669 + 0,524X$$

- a. $b_0 = 29,669$. Nilai konstanta ini menyatakan bahwa jika tidak ada variabel yang tercermin pada kompetensi kepribadian guru, maka akhlak siswa adalah 29,669. Dalam arti lain akhlak siswa di MTs Negeri Kepanjen akan naik 29,669 kali sebelum atau tanpa adanya variabel kompetensi kepribadian guru PAI.
- b. $bX = 0,524$. Nilai koefisien regresi bX menunjukkan bahwa jika variabel kompetensi kepribadian guru meningkat satu kali maka akhlak siswa meningkatkan sebesar 0,524. Atau dengan kata lain setiap peningkatan akhlak siswa di MTs Negeri Kepanjen dibutuhkan variabel kompetensi kepribadian guru sebesar 0,524.

Dari pengujian hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12
Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil Analisis	Kesimpulan
1.	Kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Negeri Kapanjen tinggi	96,61% responden menyatakan tingkat kompetensi kepribadian guru PAI berkisar antara 65-80 (baik)	Ho1 = ditolak Ha1 = diterima
2.	Akhlik siswa di MTs Negeri Kapanjen tinggi	71,19% responden menyatakan tingkat akhlak siswa berkisar antara 65-80 (baik)	Ho2 = ditolak Ha2 = diterima
3.	Terdapat korelasi antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa	Sig. F = 0,000	Ho = ditolak Ha = diterima

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Tingkat Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1), guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian, sebagai pendidik professional setiap guru tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki berbagai macam kompetensi yang dipersyaratkan, diantaranya adalah kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁵² Berkaitan dengan guru PAI, maka kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam memiliki makna seperangkat kemampuan, kecakapan, dan kekuasaan berupa kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan keseluruhan hal tersebut terorganisir dalam suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.

¹⁵² Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang: *Standar Nasional Pendidikan* Penjelasan Pasal 28 Ayat (3) Butir B.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, "Kompetensi pedagogis, professional dan sosial yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya".¹⁵³ Dengan demikian kompetensi kepribadian seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih dibandingkan dengan kompetensi lainnya, namun dengan tetap tidak mengabaikan keberadaan kompetensi yang lain.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Negeri Kepanjen menunjukkan bahwa guru yang ada di sekolah tersebut, terutama guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah empat orang dapat dikatakan sudah memiliki kompetensi kepribadian yang baik.

Hal ini dapat dibuktikan pada hasil angket yang diisi oleh para siswa MTs Negeri Kepanjen sebagai suatu jawaban atas kompetensi kepribadian guru, dengan perincian 96,61% dari 59 responden atau yang berjumlah 57 responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan kompetensi kepribadian guru berada pada kategori baik. Sedangkan 2 siswa atau 3,39% responden menyatakan kompetensi kepribadian guru pada kategori cukup, dan tidak ada satupun siswa yang menyatakan kompetensi kepribadian guru pada kategori kurang dan sangat kurang.

Sementara itu berdasarkan deskripsi data pada setiap butir pernyataan angket, siswa di MTs Negeri Kepanjen memberikan penilaian bahwa guru PAI memang masih belum sepenuhnya memiliki perilaku yang diteladani peserta

¹⁵³ Jama Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Perofesional*, (Jogjakarta: Power Books, 2009), hlm. 117.

didik, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma, karena hal tersebut merupakan bentuk kekurangan atau ketidak sempurnaan seseorang. Namun demikian, secara umum guru PAI sudah memiliki kompetensi kepribadian yang baik

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang ada di MTs Negeri Kepanjen sudah memenuhi standar kompetensi kepribadian guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam sehingga sudah sangat sesuai untuk melaksanakan profesinya sebagai guru yang diharapkan berdasarkan teori yang ada, yaitu Undang-undang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah sebagaimana yang telah diuraikan pada bab dua skripsi ini.

B. Tingkat Akhlak Siswa

Menurut Al Imam Al Ghozali akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu).¹⁵⁴ Maka dari itu, perihal tersebut merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.¹⁵⁵

¹⁵⁴ Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 4.

¹⁵⁵ Asmaran As., *Pengantar Studi Akhlak, Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

Sementara itu, Ibnu Miskawaih menyatakan bahwa akhlak merupakan Keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu). Sedangkan Prof. Dr. Ahmad Amin akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.¹⁵⁶

Dan Pada hakikatnya berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa akhlak atau budi pekerti ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs Negeri Kepanjen menunjukkan bahwa akhlak siswa kelas VIII dapat dikatakan baik hampir sesuai dengan yang diharapkan dan yang dicita-citakan para pendiri sebelumnya.

Hal ini dapat dibuktikan pada hasil angket yang diisi oleh para responden siswa kelas VIII MTs Negeri Kepanjen sebagai suatu jawaban atas berhasilnya pemenuhan kompetensi kepribadian guru untuk membentuk akhlak siswa yang lebih baik dengan, maka perincian 71,19% dari 59 responden atau berjumlah 42 siswa menyatakan baik, 27,12% atau sejumlah 16

¹⁵⁶ Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, S. Ag, M.A, *Op.cit*, hlm. 4.

responden menyatakan cukup, 1,69% atau seorang responden menyatakan kurang, dan tidak satupun responden yang menyatakan sangat kurang pada penilaian akhlaknya.

Akan tetapi hasil penelitian di atas sedikit bertolak belakang dengan dengan pernyataan guru bidang kesiswaan dulu. Beliau mengatakan bahwa akhlak siswa masih tergolong minim. Hal tersebut disebabkan tingkat ekonomi keluarga yang rata-rata menengah ke bawah. Namun peneliti mengambil kesimpulan kalau kemungkinan pernyataan guru bidang kesiswaan hanya melihat akhlak siswa pada satu indikator saja dan tidak mempertimbangkan hal-hal yang lain.

C. Korelasi antara Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Akhlak Siswa

Kompetensi kepribadian guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya. Selain itu, dengan adanya guru yang mempunyai sifat yang dimulai dari kepribadian yang mantap, stabil, dan akhlak yang mulia, maka pada akhirnya siswa akan meniru sifat-sifat dan sikap tersebut sampai benar-benar tertanam dalam jiwa peserta didik.

Sebagaimana menurut Sudrajat yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani "kompetensi kepribadian harus mendapatkan perhatian yang lebih, sebab ini berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk memahami potensi dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik".¹⁵⁷

Begitu juga menurut E. Mulyasa, "pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik".¹⁵⁸ Berdasarkan hal tersebut, jelaslah bahwa bagaimanapun kompetensi kepribadian guru memiliki peran yang sangat penting, dan berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu, kompetensi kepribadian guru yang menjadi persyaratan seorang guru dalam peraturan pemerintah sangat penting dalam kaitannya dan sangat berpengaruh dalam akhlak siswa. Khususnya guru PAI yang menjadi pendidik nilai-nilai Islam yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini pada dasarnya hampir sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai pengaruhnya. Di sana disebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kompetensi kepribadian guru dengan teori yang ada. Namun yang membedakan hanya variabel terikat dan objek yang diteliti saja. Kemudian jika ditinjau dari segi hubungan atau korelasi juga ada sebuah korelasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyebutkan

¹⁵⁷ Jamal Ma'mur Asmani, Op.cit., hlm. 116.

¹⁵⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 117.

bahwa yang memberikan penilaian baik terhadap kompetensi kepribadian guru dan akhlak siswa adalah 96,61% dan 71,19% dari total responden. Apabila hasil jawaban di atas dilakukan analisis regresi, maka jawaban tersebut mampu menunjukkan adanya korelasi antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Kepanjen, diketahui bahwa terdapat sebuah korelasi antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa meskipun sedikit. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya 0,000. Itu berarti lebih kecil dari 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat korelasi antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan akhlak siswa.

Sedangkan nilai determinasi (*R Square*) pada penelitian ini adalah sebesar 0,199 atau 19,9%. Hal ini berarti bahwa kuatnya korelasi variabel kompetensi kepribadian guru adalah sedang, yaitu 19,9%. Sedangkan sisanya (80,1%) variabel akhlak siswa masih berkorelasi dengan variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Negeri Kepanjen dalam kategori baik dengan prosentase 96,61 %, dan pada kategori cukup dengan prosentase 3,39 %, dan tidak ada prosentase yang berada pada kategori kurang atau sangat kurang. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI di MTs Negeri Kepanjen tergolong baik.
2. Tingkat akhlak siswa MTs Negeri Kepanjen dalam kategori baik dengan prosentase 71,19 %, selanjutnya pada kategori cukup dengan prosentase 27,12 %, dan pada kategori kurang adalah dengan prosentase 1,69%. Sehingga dapat dikatakan mayoritas akhlak siswa MTs Negeri Kepanjen adalah baik.
3. Terdapat sebuah korelasi atau hubungan yang nyata antara kompetensi kepribadian guru (X) dengan akhlak siswa (Y), dan keduanya memiliki korelasi yang positif (+) atau searah. Nilai positif (+) diartikan apabila tingkat kompetensi guru tinggi maka akhlak siswa akan baik. Begitu pula dengan sebaliknya, dapat diketahui seberapa besar prosentase korelasi variabel kompetensi kepribadian dengan akhlak siswa. Dari hasil penelitian

dapat diketahui bahwa korelasi kompetensi kepribadian guru adalah 19,9 %, sedangkan sisanya sebesar 80,1 % dikarenakan oleh variabel/faktor lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis/peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan oleh sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian guru demi meningkatkan akhlak siswa.

2. Bagi Guru

Guru seharusnya bisa melakukan interaksi secara intensif dan teladan kepribadian kepada para siswa guna untuk memberikan pemahaman diluar mata pelajaran, supaya karakter atau akhlak siswa bisa terarah dengan baik.

3. Bagi Siswa

Agar siswa memperhatikan ketika guru sedang mengajar di kelas. Dengan begitu proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan bisa memberikan pemahaman dalam belajar sehingga bisa tertanam dan terbentuk akhlak yang baik. Memiliki akhlak yang baik merupakan jalan bagi siswa untuk tercapainya kehidupan yang teratur, yang kelak akan menjadi manusia yang berguna.

4. Bagi Para Peneliti Selanjutnya

Hendaknya dapat melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif, serta menggunakan metode-metode yang lebih variatif.



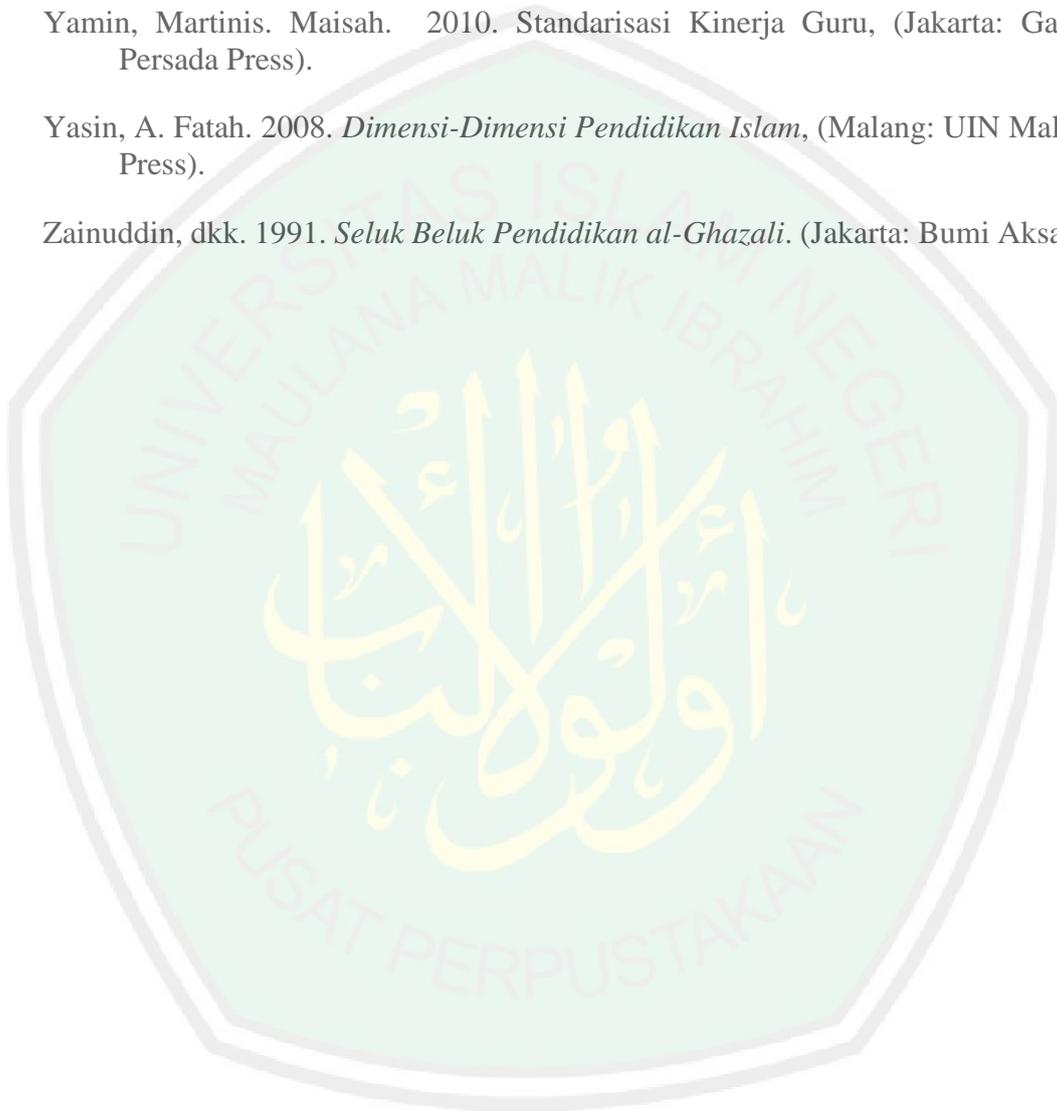
DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*. (Jakarta: Amzah).
- Asmani, Djamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Perofesional*. (Jogjakarta: Power Books).
- Ali, Mohamad. 1987. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*. (Bandung: Angkasa).
- Al-Fandi, Haryanto. 2011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Anonim, *Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian*, [<https://blogmadyawati.wordpress.com/2013/04/11/kompetensi-profesional-dan-kompetensi-kepribadian/>].
- Anonim, *Guru Sebagai Tenaga Pendidik*, [<http://ilmunyata.blogspot.co.id/2011/05/makalah-tentang-guru-sebagai-tenaga.html>].
- Anonim, *Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Para Ahli*, [<http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/07/pengertian-guru-pendidikan-agama-islam.html>].
- Ar, Zahrudin dan Sinaga, Hasanuddin, 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta).
- Asmaran, As. 2002. *Pengantar Studi Akhlak, Edisi Revisi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Bungin, M. Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*. (Jakarta: Kencana).
- Darajat, Zakiah, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Darajat, Zakiyah. 1984. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Ginting, Rahmadani Fitri. 2012. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Agama Siswa Di SMK Negeri 2 Malang*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

- GhozaLi, Imam. 2004. *مختصر احياً علوم الدين*, (Jakarta: Daarul Kutub Al-Islamiah).
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia).
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Statistik*. (Yogyakarta: Andi).
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah Akhlaq*. (Yogyakarta: LPPI).
- Khodijah, Siti. 2013. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Al-Ma'arif Singosari Malang*. (Skripsi: UIN Maliki Malang).
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya).
- Nurdin, Muhammad. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. (Yogyakarta: AR. Ruzz Media Group).
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Nata, H. Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana).
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk Psikologi Dan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Rahardjo, Fitri dkk. 2014. *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jogjakarta: Saufa).
- Roqib, Moh. da Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press).
- Rohmaniyah, Nafi'atur. *Karakteristik Dan Ruang Lingkup Akhlak*, [<http://nafimubarokdawam.blogspot.co.id/2013/04/karakteristik-dan-ruang-lingkup-akhlak.html>, diakses 05 Desember 2015 jam 07:26 wib].

- Safrudin. 2010. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa SMA Islam Kepanjen Kabupaten Malang*. (Skripsi: UIN Maliki Malang).
- Saudagar, Fachruddin dan Idrus Ali. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press).
- Sa'aduddin, Iman Abdul Mukmin. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Peradaban Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Septi Martiana, *Pengertian, Peran dan Fungsi Guru, dan Guru Profesional*, [<http://septimartiana.blogspot.co.id/2013/12/makalah-pengertian-peran-dan-fungsi-guru.html>].
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta).
- Sudjiono, Anas. 1995. Cet IV. *Pengantar Statistic Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Sudjarwo dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. (Bandung: CV. Mandar Maju).
- Supeno, Hadi. 1995. *Potret Guru*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan).
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Tatapangsara, Humaidi. 1984. *Pengantar Kuliah Akhlak*. (Surabaya: PT Bina Ilmu).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).
- Umar, Husein. 2008. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Gramedia).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 Pasal 10 tentang Guru Dan Dosen. 2006. (Bandung: Citra Umbara).
- Wibowo, Agus dkk. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

- Wijaya, Cece dan Rusyan, A. Tabrani. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Winkel, W.S. 2009. *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi).
- Yamin, Martinis. Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press).
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press).
- Zainuddin, dkk. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*. (Jakarta: Bumi Aksara).



LAMPIRAN -LAMPIRAN



LAMPIRAN I

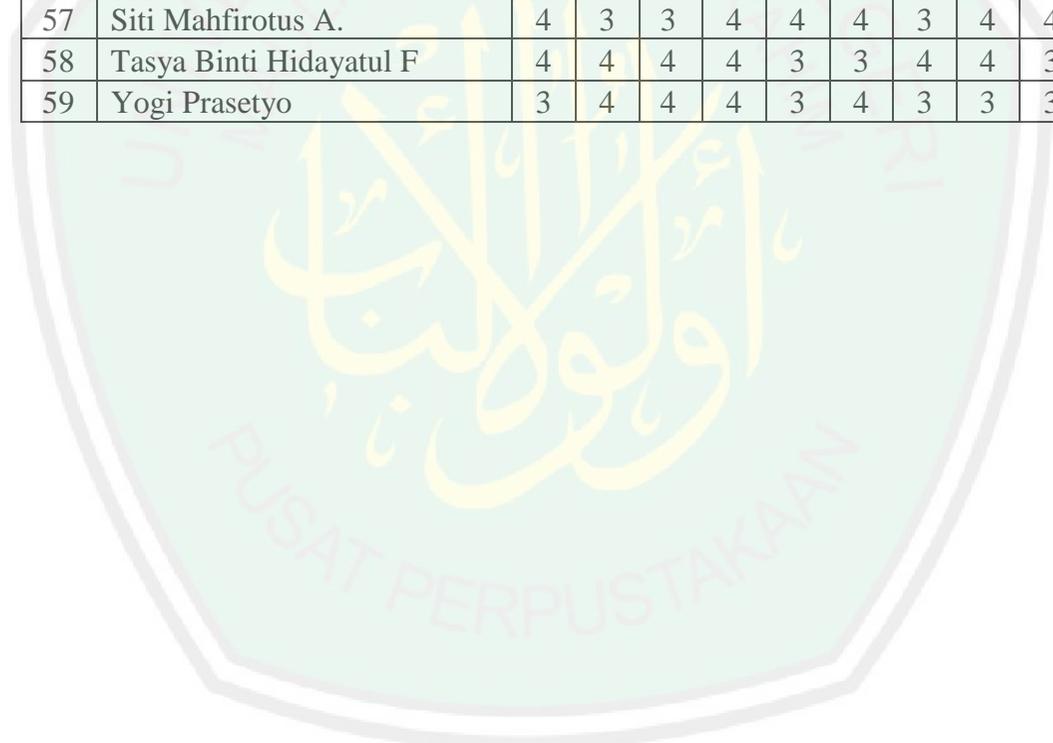
TABEL I
DATA MENTAH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

No.	NAMA SISWA	SOAL Ke-																				TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Adinda Dwi Putri	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	69
2	Akhmad Nur Fadil	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	67
3	Alfiana Mufidah P	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	68
4	Anjana Wahyu Mauladani	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	68
5	Astriana Putri	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	59
6	Ayu Tri Khusnul Khotimah	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	73
7	Dewi Fatmawati Nazila	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	66
8	Fashtoti Kahfi As-Salim	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	74
9	Frans Febrianto	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	77
10	Galih Setiawan	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	74
11	Hafizhah Almas Fahira	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	79
12	Harda Septyas Fajar Arini	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	4	4	4	67
13	Innaka Manal M	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	75
14	Khoirunnisa	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	61
15	Lailatul Munawaroh	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78
16	Latifah Sava Esvandary	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	66
17	M. Ali Hasyim. H	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	73
18	M. Alvi Fkri	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	57

19	M. Reza Aryanto	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	70
20	M. Rizal Khoiruddin	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	74
21	Mulqohibah Jamaliyah N. A	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
22	Nurul Khasanah	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	70
23	Nia Zairotul M	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	76
24	Omar Al-Afgani	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
25	Phinta Nabila Amatulloh	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	67
26	Putri Rosyidatul Hasanah	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	71
27	Safa Zahro Nafiqoh	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	76
28	Susi Susanti	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	68
29	Yusuf Karto Samawy	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	74
30	Yustina Wigati	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	76
31	A. Abdul Rohman	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	66
32	Adisti Riris Ardani	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	69
33	Agista Fitriyaningsih	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
34	Angga Heri Susanto	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
35	A. Zulfikar Abdillah N.	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	70
36	Ayu Eren	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
37	Bawon Puji Lestari	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	74
38	Diniyatul Islamiah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
39	Eka Novita Sari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
40	Fadiatul Hamidah	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	77
41	Fiki Ari H.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	74
42	Fitria Alfa Rokhmah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
43	Indah Lestari	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	72



44	Indah Wahyuni	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78
45	Khoirunisak	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	75
46	Lailatul Mustafidah	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	72
47	M. Affandi Yusuf	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	76
48	Muhammad Abdur Rozaq	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
49	M. Rahmadana S.	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	67
50	Nur Jihan Silmina	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
51	Nazhirotul Anisah	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	74
52	Ragil Septiawan	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	68
53	Regita Shella A	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	73
54	Riza Mahniatuz Zahro	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	74
55	Robiatul Amalia	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	71
56	Sekar Ayu Dwirunia	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	77
57	Siti Mahfirotus A.	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	74
58	Tasya Binti Hidayatul F	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	74
59	Yogi Prasetyo	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	72

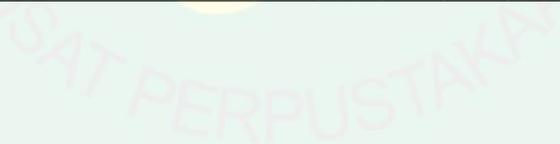


LAMPIRAN II

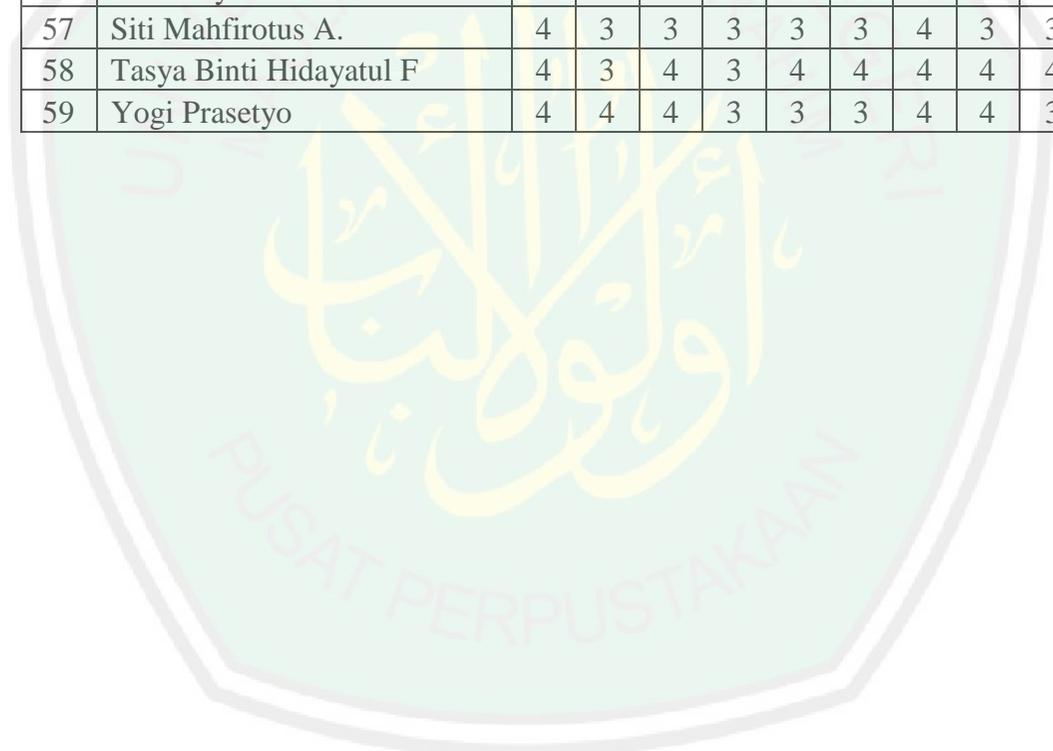
TABEL II
DATA MENTAH AKHLAK SISWA

No.	NAMA SISWA	SOAL Ke-																				TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Adinda Dwi Putri	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	66
2	Akhmad Nur Fadil	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
3	Alfiana Mufidah P	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	75
4	Anjana Wahyu Mauladani	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	63
5	Astria Putri	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	68
6	Ayu Tri Khusnul Khotimah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	77
7	Dewi Fatmawati Nazila	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	67
8	Fashtoti Kahfi As-Salim	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	74
9	Frans Febrianto	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	71
10	Galih Setiawan	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	64
11	Hafizhah Almas Fahira	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	72
12	Harda Septyas Fajar Arini	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	70
13	Innaka Manal M	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	67
14	Khoirunnisa	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	54
15	Lailatul Munawaroh	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	77
16	Latifah Sava Esvandiary	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
17	M. Ali Hasyim. H	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	73
18	M. Alvi Fkri	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	63

19	M. Reza Aryanto	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	2	63
20	M. Rizal Khoiruddin	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	68
21	Mulqohibah Jamaliyah N. A	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	71
22	Nurul Khasanah	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	58
23	Nia Zairotul M	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	71
24	Omar Al-Afgani	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	73
25	Phinta Nabila Amatulloh	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	72
26	Putri Rosyidatul Hasanah	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	4	3	48
27	Safa Zahro Nafiqoh	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	68
28	Susi Susanti	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	67
29	Yusuf Karto Samawy	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	68
30	Yustina Wigati	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	74
31	A. Abdul Rohman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
32	Adisti Riris Ardani	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	67
33	Agista Fitriyaningsih	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68
34	Angga Heri Susanto	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	71
35	A. Zulfikar Abdillah N.	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3	3	3	63
36	Ayu Eren	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
37	Bawon Puji Lestari	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	68
38	Diniyatul Islamiah	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	71
39	Eka Novita Sari	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	77
40	Fadiatul Hamidah	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	66
41	Fiki Ari H.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	58
42	Fitria Alfa Rokhmah	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76
43	Indah Lestari	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	62



44	Indah Wahyuni	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	79
45	Khoirunisak	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
46	Lailatul Mustafidah	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	66
47	M. Affandi Yusuf	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	74
48	Muhammad Abdur Rozaq	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	67
49	M. Rahmadana S.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	58
50	Nur Jihan Silmina	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	72
51	Nazhirotul Anisah	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	3	4	2	70
52	Ragil Septiawan	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	66
53	Regita Shella A	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	65
54	Riza Mahniatuz Zahro	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	68
55	Robiatul Amalia	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	70
56	Sekar Ayu Dwirunia	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	70
57	Siti Mahfirotus A.	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	4	4	3	2	4	2	3	2	60
58	Tasya Binti Hidayatul F	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	74
59	Yogi Prasetyo	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	67



LAMPIRAN III**Angket Responden**

Nama :

No. Induk :

Kelas :

Isilah angket di bawah ini sesuai dengan apa yang anda rasakan dan alami selama ini. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai dengan hati nurani dengan ketentuan skor sebagai berikut:

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Angket Penilaian Kompetensi Kepribadian Guru PAI

No.	Pernyataan	4	3	2	1
1.	Guru memiliki tanggung jawab yang baik dalam mendidik siswa				
2.	Guru memiliki pendirian yang teguh dan kuat				
3.	Guru selalu mematuhi peraturan madrasah				
4.	Guru bertindak tegas terhadap siswa yang melanggar				
5.	Guru selalu berpakaian rapi ketika di sekolah				
6.	Guru menjalankan tugasnya dengan baik				
7.	Guru memiliki sikap mandiri dalam memberikan pengajaran kepada siswa				
8.	Guru memiliki sikap yang dewasa				
9.	Guru selalu tepat waktu masuk ke dalam kelas				
10.	Guru selalu mengajarkan materi dengan baik				

11.	Guru selalu bersikap bijaksana dalam mengutarakan pendapatnya				
12.	Guru memiliki kebijaksanaan tinggi tentang peraturan di dalam kelas				
13.	Guru bersedia untuk berdiskusi dengan siswa				
14.	Guru mampu membedakan mana yang baik dan yang tidak baik				
15.	Guru mampu untuk menunjukkan sikap yang objektif				
16.	Guru selalu disegani oleh siswa				
17.	Guru sering marah di kelas tanpa sebab				
18.	Guru selalu dihormati oleh siswanya				
19.	Guru mampu memberikan pengaruh yang positif pada siswa				
20.	Guru mampu memberikan contoh / teladan yang baik kepada siswa				
21.	Guru memiliki sikap yang mampu mencerminkan nilai-nilai positif				
22.	Guru jarang melakukan hal-hal yang menyimpang dari agama				
23.	Guru tidak pernah melecehkan siswa				
24.	Guru selalu menghargai pendapat siswa				

Angket Penilaian Akhlak Siswa

No.	Pernyataan	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Saya selalu sholat lima waktu				
2.	Setiap hari saya selalu menyempatkan diri untuk membaca al-qur'an				
3.	Saya selalu berpuasa sebulan penuh pada bulan Ramadhan				
4.	Saya membiasakan untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran				
5.	Saya selalu mematuhi perintah bapak ibu guru				
6.	Saya selalu menghormati bapak ibu guru				
7.	Saya selalu berjabat tangan ketika bertemu dengan guru atau teman				
8.	Saya mendengarkan nasihat bapak ibu guru dengan baik				
9.	Saya melakukan nasihat-nasihat yang telah diberikan bapak ibu guru				
10.	saya selalu menghormati orang tua				
11.	saya selalu mentaati perintah orang tua				
12.	saya selalu mendoakan orang tua dan guru				
13.	saya selalu bersalaman dengan orang tua ketika berangkat dan sepulang sekolah				
14.	saya selalu menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan orang tua dan guru				
15.	saya suka membantu teman ketika dibutuhkan				
16.	saya selalu menjenguk teman yang sedang sakit				
17.	saya selalu berkata jujur kepada teman				
18.	saya selalu tersenyum ketika bertemu dengan orang lain				
19.	saya tidak pernah datang terlambat madrasah				
20.	saya selalu mengikuti pelajaran sampai selesai				
21.	saya selalu mematuhi tata tertib madrasah				
22.	saya akan membersihkan ketika kelas kotor				
23.	saya sudah membuang sampah pada tempatnya				
24.	saya selalu menggunakan toilet dengan baik				
25.	saya tidak pernah mencoret-coret tembok dan bangku madrasah				

26.	saya selalu menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan madrasah				
27.	saya menggunakan pakaian yang rapi dan bersih ketika bersekolah				
28.	saya selalu menjaga kebersihan badan setiap hari				
29.	saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu				
30.	saya menjaga diri untuk tidak berbicara kotor				



LAMPIRAN IV

TABEL IV
DATA GURU MTS NEGERI KEPANJEN

No.	Nama	Mapel
1	Dra. Aida Kurniawati	B. Arab
2	Dra. Riwayati Malikhah	B. Inggris
3	Suharmanik, S.Pd., M.Si.	IPA
4	Indah Hasnawati, M.Pd.	IPS
5	Achmad Fauzi, S.Pd.	Matematika
6	Ahmad Bajuri, S.Pd.	B. Inggris
7	Nur Malicha, M.Ag.	Fikih
8	Dra. Lismawati	Qur'an Hadits, Fikih
9	Dra. Amilia Inajaty	Matematika
10	Drs. Budiono	IPS
11	Drs. Samsul Hadi	B. Inggris
12	Sri Endarwati, M.Si.	IPA
13	Kholidah Umri, S.Pd.	B. Inggris, B. Indonesia
14	Catur Ribut A., S.Pd.	IPS
15	Rahmmi Yulianti, S.Pd.	B. Indonesia
16	Dra. Masudah	PKn
17	Nor Hasan, S.Pd.	Penjaskes
18	Nurul Khotimah, S.Pd.	BK
19	M. Dimiyati Mabruri, S.S.	B. Inggris
20	Sumiasih, S.Pd.	B. Indonesia
21	Nurul hasanah, S.Pd.	Matematika
22	Dra. Tutik Setyowati S.	Matematika
23	Bawon, S.Pd.	Kesenian
24	Laseri, S.Ag.	Qur'an Hadits, Akidah Akhlak

25	Mardiantoro, S.Pd.	BK
26	Dra. Tutik Anjar Winarni	B. Indonesia
27	Emi Andayani, S.Pd.	PKn
28	Hamidah Hamid B., M.Pd.	IPA
29	Dra. Khusnul Khotimah	Akidah Akhlak
30	Imam Nur Aksan, S.Pd.	Penjaskes
31	Eka Chanani B., S.Si.	IPA
32	Ali Ansori, S.Pd.	IPA
33	Wakhidatul Awalun, S.Ag.	B. Arab, B. Jawa
34	M. Ilyas, S.AP.	PKn, B. Jawa
35	Irfan Musadat, S.Ag.	SKI
36	Ginanjari Sigit J., S.Pd.I.	Akidah Akhlak, B. Indonesia
37	Agus Santoso, S. Kom.	TIK
38	Yasir Kurniawan, S.Pd.	Fikih, SKI
39	Dwi Nur Cahyani, S.Pd.	Prakarya
40	M. Abdullah Syafi'i, S.Ag.	Qur'an Hadits, SKI
41	Kyai Alwi	Hafalan Qur'an
42	Ustad Lukman	Hafalan Qur'an

LAMPIRAN V

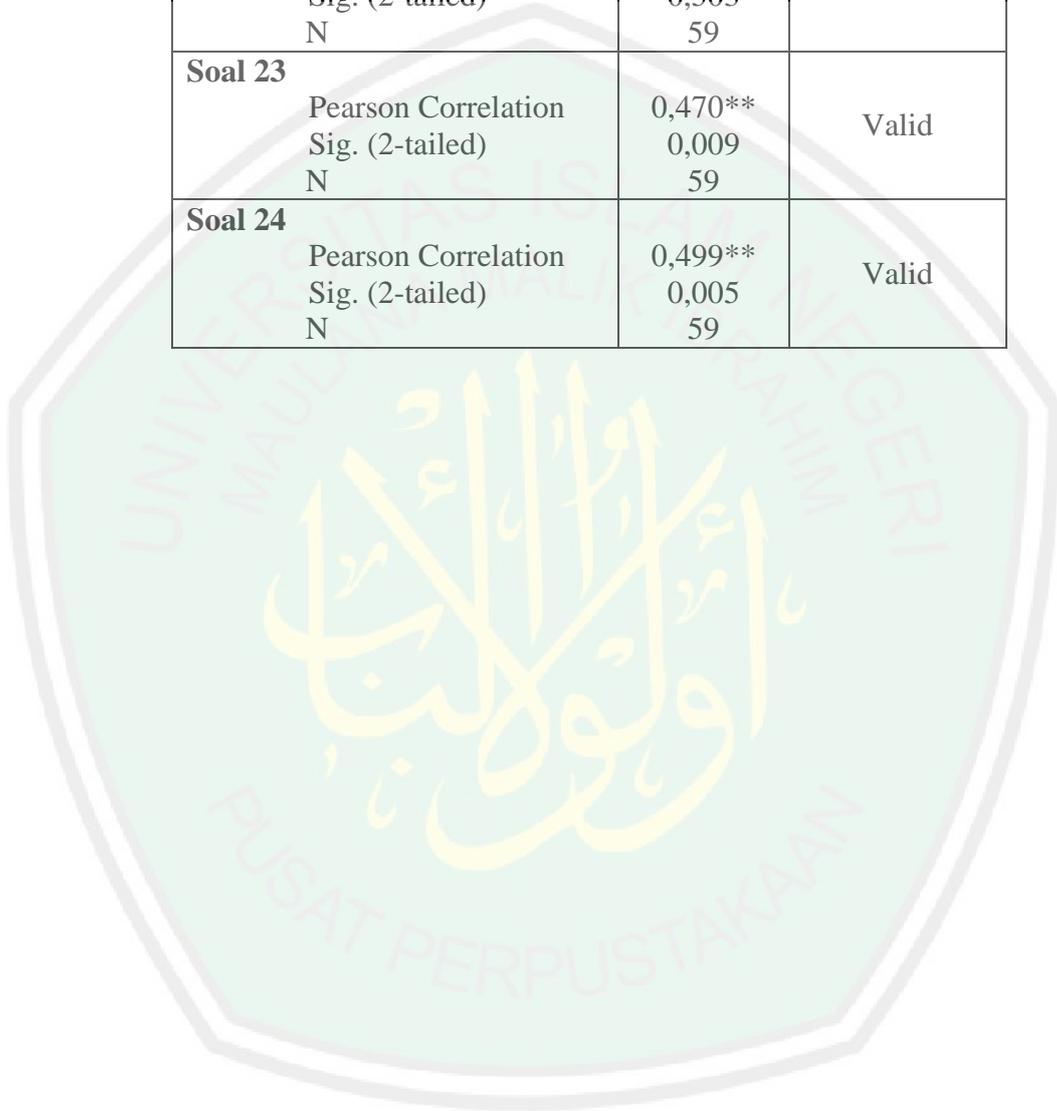
TABEL V

Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Correlation		
	X	Kesimpulan
Soal 1 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,408* 0,025 59	Valid
Soal 2 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,546** 0,002 59	Valid
Soal 3 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,721** 0,000 59	Valid
Soal 4 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,358 0,052 59	Tidak Valid
Soal 5 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,447* 0,013 59	Valid
Soal 6 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,764** 0,000 59	Valid
Soal 7 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,344 0,062 59	Tidak Valid
Soal 8 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,395* 0,031 59	Valid
Soal 9 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,423* 0,020 59	Valid

Soal 10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,679** 0,000 59	Valid
Soal 11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,592** 0,001 59	Valid
Soal 12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,547** 0,002 59	Valid
Soal 13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,433* 0,017 59	Valid
Soal 14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,491** 0,006 59	Valid
Soal 15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,422* 0,020 59	Valid
Soal 16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,405* 0,027 59	Valid
Soal 17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,026 0,893 59	Tidak Valid
Soal 18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,526** 0,003 59	Valid
Soal 19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,396* 0,030 59	Valid
Soal 20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,554** 0,001 59	Valid
Soal 21	Pearson Correlation	0,432*	Valid

	Sig. (2-tailed) N	0,017 59	
Soal 22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,127 0,503 59	Tidak Valid
Soal 23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,470** 0,009 59	Valid
Soal 24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,499** 0,005 59	Valid



LAMPIRAN VI

Hasil Uji Validitas Angket Akhlak Siswa

Correlation		Y	Kesimpulan
Soal 1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,182 0,336 59	Tidak Valid
Soal 2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,258 0,169 59	Tidak Valid
Soal 3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,188 0,320 59	Tidak Valid
Soal 4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,430 0,018 59	Valid
Soal 5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,710 0,000 59	Valid
Soal 6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,648 0,000 59	Valid
Soal 7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,697 0,000 59	Valid
Soal 8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,631 0,000 59	Valid
Soal 9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0,590 0,001	Valid

N	59	
Soal 10		
Pearson Correlation	0,633	Valid
Sig. (2-tailed)	0,000	
N	59	
Soal 11		
Pearson Correlation	0,422	Valid
Sig. (2-tailed)	0,020	
N	59	
Soal 12		
Pearson Correlation	0,231	Tidak Valid
Sig. (2-tailed)	0,220	
N	59	
Soal 13		
Pearson Correlation	0,357	Tidak Valid
Sig. (2-tailed)	0,053	
N	59	
Soal 14		
Pearson Correlation	0,645	Valid
Sig. (2-tailed)	0,000	
N	59	
Soal 15		
Pearson Correlation	0,124	Tidak Valid
Sig. (2-tailed)	0,513	
N	59	
Soal 16		
Pearson Correlation	0,425	Valid
Sig. (2-tailed)	0,019	
N	59	
Soal 17		
Pearson Correlation	0,291	Tidak Valid
Sig. (2-tailed)	0,119	
N	59	
Soal 18		
Pearson Correlation	0,453	Valid
Sig. (2-tailed)	0,012	
N	59	
Soal 19		
Pearson Correlation	0,520	Valid
Sig. (2-tailed)	0,003	
N	59	
Soal 20		
Pearson Correlation	0,754	Valid
Sig. (2-tailed)	0,000	
N	59	
Soal 21		Valid

	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,745 0,000 59	
Soal 22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,621 0,000 59	Valid
Soal 23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,265 0,157 59	Tidak Valid
Soal 24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,438 0,015 59	Valid
Soal 25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,536 0,002 59	Valid
Soal 26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,643 0,000 59	Valid
Soal 27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,483 0,007 59	Valid
Soal 28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,309 0,097 59	Tidak Valid
Soal 29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,586 0,001 59	Valid
Soal 30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,270 0,149 59	Tidak Valid

LAMPIRAN VII

Hasil Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Kepribadian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.854	.860	20

Hasil Uji Reliabilitas Angket Akhlak Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.893	.895	20

LAMPIRAN VIII

CORRELATIONS DAN ANOVA

Correlations

		Kompetensi	Akhlak
Kompetensi	Pearson Correlation	1	.446*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	59	59
Akhlak	Pearson Correlation	.446**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	59	59

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	456.913	1	456.913	14.149	.000 ^b
	Residual	1840.748	57	32.294		
	Total	2297.661	58			

a. Dependent Variable: Akhlak

LAMPIRAN IX

KOEFSIEN REGRESI LINEAR DAN KOEFISIEN X DAN Y

Koefisien Regresi Linear
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.185	5.68277	2.172

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

b. Dependent Variable: Akhlak

Koefisien X dan Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.669	10.145		2.924	.005
	Kompetensi	.524	.139	.446	3.761	.000

a. Dependent Variable: Akhlak

LAMPIRAN X



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50. Dinoyo Malang (0341) 551345
Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Hadi Iswanto
Nim : 11110066
Fakultas / Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Syamsul Hady, M. Ag
Judul Skripsi : Korelasi Antara Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri Kepanjen

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	25 Oktober 2014	Pengajuan Judul Proposal Skripsi	
2	02 November 2014	Konsultasi Bab I, II, dan III	
3	12 Maret 2015	ACC Ujian Proposal	
4	08 September 2015	ACC Angket	
5	11 November 2015	Konsultasi Bab I, II, III, dan IV	
6	15 Maret 2016	Konsultasi Bab IV, V, dan VI	
7	08 April 2016	ACC Bab IV, V, dan VI	
8.	20 Mei 2016	ACC Keseluruhan	

Malang, 21 Mei 2016

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 195650403 199803 1 002

LAMPIRAN XI

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1//Op /2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

17 Februari 2016

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) Kapanjen Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Hadi Iswanto
NIM : 11110066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII A dan Agama di MTs Negeri Kapanjen**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dean
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002 0

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip



Certificate No. ID08/1219

LAMPIRAN XII

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KEPANJEN

Alamat: Jl. Raya Sukoraharjo 36 Kapanjen-Malang
Telp. 0341 395759 Pos 65163

SURAT KETERANGAN

Nomor B- 460 /mts.13.35.06/BA.001/10/2016

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nasrulloh
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat Kantor : Jl. Raya Sukoraharjo 36 Kapanjen

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Hadi Iswanto
Tempat,tanggal lahir: Pasuruan, 23 September 1993
NIM : 1110066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maliki Malang

Telah melakukan penelitian di MTs Negeri Kapanjen dengan judul "Korelasi antara Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Kapanjen".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 13 Oktober 2016
Kepala,


NASRULLOH

LAMPIRAN XIII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Hadi Iswanto
NIM : 11110066
TTL : Pasuruan, 23 September 1993
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dusun Gedok, Desa Sidepan, Kecamatan Winongan,
Kabupaten Pasuruan
Alamat di Malang : Jl. Candi, VI C, 303, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang
No. Hp : 085749239234
Email : Muhaddist26@gmail.com

GRADUASI PENDIDIKAN

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Tahun Lulus
1.	TK Dharma Wanita Sidepan	Pasuruan	1993
2.	SDN Sidepan	Pasuruan	2005
3.	SMP N 1 Winongan	Pasuruan	2008
4.	SMAN 1 Gondangwetan	Pasuruan	2011
5.	UIN Maliki Malang	Malang	2016

LAMPIRAN XIV

Foto Penelitian

